

**MENDIDIK UMAT MELALUI *AMAR MA'RUF NAHI*
MUNGKAR (STUDI KASUS METODE DAKWAH
FRONT PEMBELA ISLAM JEMBER) TAHUN 2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Wirdanu Imanuddin Kamil
NIM T20151239

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2019**

**MENDIDIK UMAT MELALUI *AMAR MA'RUF NAHI*
MUNGKAR (STUDI KASUS METODE DAKWAH
FRONT PEMBELA ISLAM JEMBER) TAHUN 2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Wirdanu Imanuddin Kamil
NIM T20151239

Disetujui Pembimbing,


Hafidz, S.Ag., M. Hum.
NIP 197402182003121002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ

اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”¹

IAIN JEMBER

¹ Q.S. As-Shaaf: 2-3.

PERSEMBAHAN

Bismillah wal hamdulillah, dengan segala syukur kepada Allah Swt dan seiring Syafaat dari Baginda Nabi Muhammad Saw Skripsi ini ananda haturkan kepada :

1. Alm. Hosnan Toha(Bapak) yang saya yaqin di tempat yang tenang sana, Do'a dan harapannya tetap tercurahkan kepada anaknya ini. Berkatnya pula saya masih diberikan kemampuan untuk tetap yaqin menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Siti Hamimah (Ibu) dan Misnadin (Bapak) yang telah berjasa menafkahi dan memberikan beasiswa tanpa surat permohonan kepada saya sehingga anakmu ini bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-naiknya. Meski dengan rentan waktu yang lama, hampir 8 bulan, anakmu masih yaqin bahwa doa dan dukungan beliau berdualah sehingga anakmu ini sampai pada tahap ini.
3. Moh. Amir Jaelani (Adik) yang senantiasa menjadi semangat bagi saya bahwa masih banyak orang selain orang tua yang harus saya bahagiakan dan banggakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. karena ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Mendidik Umat Melalui Amar Ma’ruf Nahi Mungkar (Studi Kasus Metode Dakwah Front Pembela Islam Jember) Tahun 2019” dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada orang terkasih dan paling dirindukan pertemuannya oleh umat-Nya yakni baginda Nabi Muhammad Saw. yang hingga akhir hayat-Nya masih senantiasa menunjukkan cinta-Nya kepada umat-Nya. Dukungan dan bantuan doa kepada penulis diyakini mengalir dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
4. Hafidz, S. Ag., M. Hum. selaku dosen Pembimbing yang telah sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. H. Ainur Rafik, M. Ag. Selaku Orangtua kedua penulis selama belajar di IAIN Jember Ini. Tanpa izin dari beliau tidak mungkin penulis sampai pada tahap ini.
6. Seluruh dosen dan warga FTIK yang telah menjadi teman dan bahkan sahabat diskusi penulis selama ini.

7. Ust. Muhammad Faizin selaku ketua Front Pembela (FPI) Islam di Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Markaz Besar FPI Jember.
8. Seluruh Pengurus dan Laskar FPI yang telah senantiasa dengan tangan terbuka memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
9. Keluarga besar Ikatan Keluarga Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB) IAIN Jember yang telah menjadi rumah kedua untuk melaksanakan proses selama belajar di kampus IAIN Jember.
10. Keluarga Besar A-6 yang telah membersamai peneliti selama kurang lebih 4.5 tahun. Tentunya banyak kenangan dan memori yang akan dirindukan ketika berpisah nanti.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam hasil penelitian ini, itu semua tidak terlepas dari keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Harapannya kritik dan saran yang membangun dalam karhya selanjutnya sangat penulis butuhkan. Akhirnya semoga tulisan ini menjadi berkah dan manfaat bagi kita semua. Semoga Allah Swt memberikan kebaikan atas segala amal yang telah kita kerjakan *Amin Amin Ya Mujibas Sailin.*

Jember, 26 September 2019

Penulis,

Wirdanu Imanuddin Kamil
NIM.T20151239

ABSTRAK

Wirdanu Imanuddin Kamil. 2019. *Mendidik Umat Melalui Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (Studi Kasus Metode Dakwah Front Pembela Islam Jember) Tahun 2019.*

Berdasarkan hasil observasi awal, data yang diperoleh peneliti adalah Front Pembela Islam Jember merupakan salah satu organisasi yang fokus pada dakwah dengan tujuan menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Namun yang menarik dari FPI Jember adalah jaranganya pemberitaan bentrokan terjadi antara FPI dengan ormas lain dalam pelaksanaan aksi dakwahnya. Hal itu karena menurut mereka dalam menegakkan syariat Islam ada tiga cara: lewat Dakwah, lewat hizbah, lewat Jihad.

Fokus penelitian yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana pandangan Front Pembela Islam terhadap '*amar makruf nahi mungkar*? 2. Bagaimana pelaksanaan mendidik umat melalui '*Amar Makruf Nahi Mungkar* (studi kasus metode dakwah Front Pembela Islam jember)? Tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut: (1) Untuk menjelaskan pandangan Front Pembela Islam terhadap '*amar makruf nahi mungkar*. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan mendidik umat melalui '*Amar Makruf Nahi Mungkar* (studi kasus metode dakwah Front Pembela Islam jember).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis Miles and Huberman. Langkah pertamanya yaitu kondensasi data dengan tahapan *selecting, Focusing, Abstracting, Simplifying dan transforming*. Selanjutnya dilanjutkan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut: 1. '*Amar makruf nahi mungkar* adalah suatu kewajiban yang dimiliki oleh setiap individu untuk memerintah melakukan kebaikan dan melarang untuk melakukan keburukan pada dirinya dan orang lain. Hukumnya adalah wajib, serta mendahulukan *nahi mungkar* lebih utama dibandingkan melakukan '*amar ma'ruf*. 2. Metode dakwah yang dilakukan oleh FPI jember masih sama dengan Ormas yang lain. Yaitu secara *Bil-Hikmah, Bil-Mauidzhotil Hasanah, dan Mujadilah*. Namun di FPI juga ada Metode *Bil-Hisbah* yaitu dengan Ketegasan. Semua metode tersebut dipakai dalam setiap kegiatan baik dalam penegakan amar ma'ruf dan penegakan yang mungkar. 2.1. Kegiatan dalam penegakan yang amar ma'ruf antara lain: a. Penguatan keagamaan anggota melalui ceramah, diskusi, dan istighasah. b. Melakukan kegiatan aksi sosial bagi masyarakat jember. 2.2. Penegakan Nahi Mungkar antara lain: a. Penutupan lokalisasi, hiburan malam, dan penghancuran

miras dilakukan dengan cara *Bil-Hisbah*. b. Pelarangan merayakan hari valentine dengan melakukan sosialisasi ketika *car free day*. c. Melakukan penolakan terhadap gerakan LGBT. 2.3. Hambatan yang dialami oleh Front Pembela Islam dalam kegiatan dakwahnya adalah melekatnya stigma negatif masyarakat terhadap FPI. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh FPI.



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Istilah.....	16
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	24
1. Pendidikan Umat.....	24
2. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.....	28
3. Metode Dakwah	35
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-Tahap Penelitian	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67

A. Gambaran Objek Penelitian	67
1. Sejarah Front Pembela Islam	67
2. Sejarah Berdirinya Front Pembela Islam Jember.....	71
3. Filosofi Lambang FPI	73
4. Fisi dan Misi FPI.....	74
5. Prinsip Perjuangan Dakwah FPI	75
6. Semboyan FPI.....	87
7. Motto FPI	87
8. Filsafat Perjuangan FPI.....	88
9. Struktur Organisasi FPI.....	89
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	91
1. Pandangan FPI terhadap Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.....	91
2. Pelaksanaan Metode Dakwah Front Pembela Islam dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar di jember	99
C. Pembahasan Temuan.....	120
1. Pandangan FPI terhadap Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.....	120
2. Pelaksanaan Metode Dakwah Front Pembela Islam dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar di jember	123
BAB V PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN :	
1. Surat keterangan keaslian tulisan	131
2. Matrix.....	132
3. Pedoman penelitian	133
4. Jurnal penelitian	134
5. Foto	136
6. Surat permohonan izin penelitian.....	141
7. Surat keterangan selesai penelitian	142
8. Biodata penulis	143

DAFTAR TABEL

No	Uraian	
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini	23
3.1	Subyek Penelitian	57
4.2	Temuan Penelitian	119



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	
4.1	Istighasah Kubra yang dilakukan setiap malam Jum'at	105
4.2	Bedah rumah didaerah plosok Patrang	106
4.3	Bakti sosial yang dilakuakan oleh FPI bekerja.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Islam ditempatkan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kepribadiannya. Selain itu, melalui pendidikan manusia dapat memahami dan mampu menerjemahkan lingkungan yang dihadapinya sehingga dapat menciptakan suatu karya yang gemilang. Melalui penelaahan terhadap alam yang diperoleh dengan cara dan proses pendidikan, manusia dapat menghasilkan ilmu pengetahuan.

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Tentu saja, pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak. Kedewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya dalam mengisi berbagai peran dan pekerjaan di masyarakat.¹

¹ Syafaruddin, *melejitkan potensi budaya umat Cet.VII* (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2017). h. 14.

Pendidikan Islam dalam pentas sejarah, telah pernah mengalami zaman kemajuan dan kemunduran, pada zaman kemajuan ditandai dengan berbagai cirinya begitu juga zaman kemunduran. Salah satu ciri dari zaman kemajuan itu adalah terjadinya integrasi keilmuan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti mesjid dan madrasah pada ketika itu diprogramkan tidak hanya pengetahuan agama saja. Berbeda halnya dengan ciri pendidikan Islam pada zaman kemunduran, pendidikan Islam pada ketika itu hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan saja, bersifat dikhotomi, tidak lagi terintegrasi sebagaimana zaman kemajuan.²

Pendidikan Islam dalam pentas dunia telah mengalami pasang naik dan surut, ada masa kemajuan dan juga ada masa kemunduran, dan setelah masa kemunduran timbul masa kesadaran untuk bangkit kembali. Pada masa kemajuan itu ditandai dengan berkembangnya institusi-institusi pendidikan yang sekaligus berkembang pula pengetahuan dan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan. Pada ketika itu ilmu-ilmu yang dikembangkan adalah ilmu-ilmu yang terintegrasi antara ilmu-ilmu agama dan sains yang digagas oleh sejumlah ilmuan terkenal yang nama mereka dikenal seantero dunia, seperti Ibn Rusydi dengan nama lain *Averroes*, Ibnu Sina dengan nama lain *Avesenna*, Al Biruni, Al Khawarizmi dan lain-lain.³

² Haydar Daulay, *Kontribusi Ormas Islam Dalam Mewujudkan Umat Islam Berkeunggulan Di Abad Ke-21* (Medan: Perdana Publishing, 2015)...h3.

³ Haydar Daulay, *Kontribusi Ormas Islam Dalam Mewujudkan Umat Islam Berkeunggulan Di Abad Ke-21*...h. 4.

Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia. Penyebaran ajaran Islam tidak lepas dari peran *Wali Songo* yang pertama kali membawa ajaran Islam ke Indonesia. *Wali Songo* menyebarkan ajaran Islam di Indonesia melalui berbagai cara, salah satunya dengan dakwah dan pendidikan. Dakwah dan pendidikan dalam Islam sangatlah penting. Hal itu karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan aktifitas dari berhasil tidaknya dakwah dan pendidikan yang dilaksanakan, sebagai ajaran yang menuntut penyampaian dan penyebaran. Setiap muslim senantiasa berada dalam kisaran fungsi dan misi risalah melalui media dakwah, baik ke dalam maupun ke luar lingkungan umat Islam, dengan memperhatikan akidah, akhlak, dan ketentuan lainya yang intinya sesuai dengan syariat Islam.

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Pada segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan anatar iman dan amal shaleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju

kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidika adalah ;Nabi dan Rosul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.⁴

Dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam Islam, tidak hanya dalam hal pendidikan saja. Hal itu karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan aktifitas dari berhasil tidaknya dakwah yang dilaksanakan, sebagai ajaran yang menuntut penyampaian dan penyebaran. Setiap muslim senantiasa berada dalam kisaran fungsi dan misi risalah melalui media dakwah, baik ke dalam maupun ke luar lingkungan umat Islam, dengan memperhatikan akidah, akhlak, dan ketentuan lainnya yang intinya sesuai dengan konsep Islam.

Dakwah sering diartikan sebagai sekedar ceramah dalam arti sempit. Kesalahan ini sebenarnya sudah sering diungkapkan, akan tetapi di dalam pelaksanaannya tetap saja terjadi penciutan makna.⁵ Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.⁶ Menurut Ibnu Taimiyah dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-

⁴ Zakiah Drajadjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h.28

⁵ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011) 68-69.

⁶ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)1.

Nya.⁷ Berbagai macam metode dakwah yang berkembang, secara umum dakwah dibagi menjadi dua, yaitu *dakwah bil lisan* (Perkataan) dan *dakwah bil hal* (Perbuatan).⁸

Setiap manusia memiliki kewajiban untuk berdakwah kepada orang lain. Hal ini firman Allah yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁹

Para mufasir berbeda pendapat terkait asbabun nuzul ayat ini, imam al-wahidi menerangkan bahwa ayat ini diturunkan setelah rosulullah melihat 70 sahabat wafat beserta pamannya sayyidina hamzah pada pasca peristiwa perang uhud.¹⁰ Sedangkan Iman Al-Qurtubi berpendapat bahwa

⁷ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 3.

⁸ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004) 358.

⁹ Q.S. An-Nahl ayat 125.

¹⁰ Suheri, *Dari Teoririk Ke Aplikatif : Tafsir (Bondowoso: Mutiara Press, 2013)* 2.

ayat ini diturunkan di Makkah ketika adanya perintah kepada Rasulullah Saw untuk melakukan gencatan senjata dengan pihak Quraisy.¹¹

Di dalam ayat lain, Allah menjelaskan kewajiban berdakwah dalam Q.S. Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat ini mengingatkan kita bahwa, setiap dari kita memiliki kewajiban untuk berdakwah dan mengajak orang lain kepada jalan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Bukan hanya tugas sekelompok orang dan rosul saja.

Dakwah Islam bertujuan menegakkan amar makruf nahi mungkar. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut sebagian umat Islam menggunakan pendekatan dakwah struktural dan sebagian lain menggunakan pendekatan dakwah kultural.¹² Dakwah struktural

¹¹ Suheri, *Dari Teoririk Ke Aplikatif : Tafsir.2*.

¹² Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003), 18.

merupakan gerakan dakwah yang ada di dalam atau pada kekuasaan, sedangkan dakwah kultural merupakan aktivitas dakwah yang menekankan pendekatan Islam-kultural, yaitu kegiatan dakwah dengan memperhatikan, memperhitungkan dan memanfaatkan adat istiadat, seni dan budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dalam proses menuju kehidupan Islami.¹³

Pada era kontemporer, berbagai organisasi Islam bermunculan di Indonesia untuk mempertahankan kelanjutan dakwah Islamiah. Masing-masing organisasi itu memiliki lahan dakwah, corak dan karakteristik dakwah masing-masing. Kebanyakan organisasi Islam tersebut di atas, bidang kegiataannya tidak jauh beda, yaitu bidang pendidikan, sosial dan dakwah. Perbedaannya barangkali hanya pada strategi kegiatannya, baik dalam pendidikan, sosial dan dakwah.

Secara umum organisasi masyarakat di Indonesia diatur melalui UU no 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan dan PP No. 18 tahun 1986 tentang pelaksanaan, UU No. 8 tahun 1985 yang mengatur secara detail keberadaan organisasi masyarakat di Indonesia. Selain itu PerPres No. 1 tahun 1965 juga mengatur tentang pembekuan dan pembubaran suatu organisasi yang diduga melakukan penghinaan terhadap agama. Pembekuan suatu organisasi diatur dalam pasal 13 dan pasal 14 UU No. 8 tahun 1985 yang diantaranya suatu organisasi dilarang untuk melakukan kegiatan yang mengganggu keamanan dan ketertiban umum,

¹³ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, 19.

menerima bantuan dari pihak asing tanpa persetujuan dari pemerintah, memberi bantuan kepada kepada pihaka asing yang merugikan kepentingan bangsa dan negara.¹⁴

Dalam UU tersebut dengan jelas diatur tentang pembentukan dan pembekuan organisasi kemasyarakatan, bahkan proses pembubarannya pun juga sudah diatur. Sehingga ada beberapa ormas yang terpaksa harus dibubarkan kerana telah melanggar UU tersebut. Seperti HTI, Ahmadiyah dan isu yang berkembang tentang pembubaran FPI.

Salah satu organisasi Islam yang berkembang di Indonesia adalah Front Pembela Islam (FPI). Organisasi ini didirikan oleh habib Rizieq Syihab sebagai imam besar mereka. Organisasi ini terkenal karena sangat marak pemberitaanya di media dan sepak terjang mereka dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. Mereka juga dikenal sebagai orgnanisasi yang erat kaitannya dengan cara-cara yang keras dan tegas dalam setiap aksi yang mereka lakukan.¹⁵ Akibatnya seringkali dalam aksi yang dilakukan oleh organisasi ini terjadi gesekan dengan kelompok lain utamanya dengan aparaturn pemerintahan.

Masih segar diingatan kita bagaimana organisasi ini melakukan aksi penolakan terhadap Gubernur jakarta Basuki Tjahaya Purnamas (Ahok) yang dalam video yang beredar menista agama Islam dengan menafsirkan Q.S. Al-Maidah ayat 51. FPI kemudian menjadi ormas

¹⁴ UU No. 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan.

¹⁵ Agus Ali Dzawafi, *Pemahaman Tekstual Dan Implikasinya terhadap Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (Fpi)*, Jurnal Adzikra, Vol. 03, No. 1, (Januari-Juni) 2012. h. 2.

terdepan dalam menuntut agar Ahok dihukum. Sehingga dalam prosesnya kemudian berakibat terjadi bentrokan dengan sejumlah pihak termasuk aparat kepolisian, karena pada saat itu Ahok masih menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta.

Bentrokan-bentrokan inilah yang kemudian menjadi makanan empuk media untuk dijadikan berita yang kemudian menjadi tontonan bagi masyarakat awam. Sehingga kebanyakan dari mereka memiliki asumsi yang negatif terhadap FPI.¹⁶ Karena memang yang marak diberitakan baik di televisi maupun berita yang beredar FPI melakukan tindakan anarkis dan sweeping. Yang kemudian mengakibatkan bentrokan dengan beberapa pihak. Padahal menurut FPI sendiri kejadian yang sebenarnya tidak seperti itu.

Menurut Gus Zihan, kejadian yang sebenarnya bukanlah seperti itu, ada beberapa kelompok yang datang ketika FPI melakukan aksi yang kemudian dengan sengaja melakukan serangan terhadap mereka. Sehingga dengan reflek anggota yang diserang melakukan perlawanan untuk menjaga diri mereka dan teman-temannya. Bahkan menurut penuturan beliau, semua yang diberitakan oleh media tentang kekerasan dan bentrokan yang terjadi antara FPI dengan kelompok lain itu hanyalah sebatas strategi agar organisasi ini terkenal negatif dimata masyarakat luas.¹⁷ Hal inilah yang kemudian menyebabkan asumsi negatif yang

¹⁶ Faza Finnidhol, *Implementasi Ayatp-ayat 'Amar Makruf Nahi Mungkar dalam Front Pembela Islam* (Skripsi, IAIN Jember, 2015) 6.

¹⁷ Ahmad Zihan, Wawancara di Masrkaz Syariah DPW Front Pembela Islam Rambli Puji Jember, pada hari Kamis 04-April 2019.

beredar dimasyarakat. Tidak hanya dipusat saja, bahkan hampir seluruh Indonesia. Karena berita yang disebarakan lewat media, sehingga informasi yang berdar dengan sangat cepat.

Keseriusan FPI dalam menjalankan dakwahnya tidak hanya fokus di ibu kota saja, namun sekarang telah banyak berdiri kantor-kantor perwakilan daerah disetiap Provensi, serta kantor perwakilan wilayah disetiap kota dan kabupaten. Seperti halnya di daerah jember, yang markaz besar/kantor pusatnya berada di daerah Rambipuji jember.

FPI jember didirikan awal pada tahun 2008 oleh Habib Abu Bakar hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Zihan terkait sejarah FPI Jember yang berdiri pertama kali hingga membubarkan diri. Beliau menyampaikan bahwa :

“Front Pembela Islam Jember pertama kali didirikan oleh Habib Abu Bakar pada tahun 2004 sampai 2008. Pada tahun tahun 2008 organisasi ini dibubarkan karena ada sebagian kelompok (Banser) yang sangat ingin FPI jember bubar. Hal ini karena ada masalah dipusat yang kemudian dampaknya sampai kejember. Selama tiga tahun fakum, kemudian FPI dideklarasikan kembali pada tahun 2010. Perieode ke 2 ini dinahkodai oleh ketua Tanfidzi Jember yaitu Kyai Faizin. Dalam dakwah menegakkan amar makruf nahi mungkar di jember, organisasi ini terbilang solid dan berkembang sampai sekarang.¹⁸

Hal ini sebagaimana diberitakan dalam Tempo.CO yang berisi terkait FPI yang membubarkan diri. Berita tersebut menyatakan bahwa Front Pembeka Islam Jember akhirnya menyatakan membubarkan diri yang disampaikan langsung oleh ketua FPI Jember yaitu Habib Abu

¹⁸ Ahmad Zihan, Wawancara di Masrkaz Syariah DPW Front Pembela Islam Rambi puji Jember, pada hari kamis 04-april 2019.

Bakar. Tidak hanya itu, beliau juga menyatakan meminta maaf kepada Kiai Abdurrahman Wahid atas segala tindakan yang dilakukan selama ini. Aksi demo protes dan tuntutan pembubaran FPI Jember ini diikuti oleh hampir 100 orang masa yang sangat menghormati Gus Dur yang di koordinatori oleh Mohammad Hafidi.¹⁹ Pasca aksi tersebut, kemudian anggota memasang bendera putih besar dengan coretan FPI Haram di Jember.

Bahkan menurut Kompas.Com sebanyak 100 anggota satgas garda bangsa dan banser kabupaten Jember yang mengikuti aksi protes dan tuntutan pembubaran FPI Jember. kemudian ketika sudah terjadi unjuk rasa di markas FPI. kemudian setiap perwakilan FPI dan Banser dan Garda Bangsa melakukan dialog. Hingga akhirnya Habib Abu Bakar menyatakan penyesalannya terkait apa yang telah dilakukan oleh FPI di Monas Jakarta. Beliau juga mengatakan bahwa FPI Jember tidaklah sama dan sepemahaman dengan FPI yang ada dipusat. FPI Jember hanya berpusat pada kajian keagamaan dan kegiatan sosial saja. Beliau juga menyatakan tidak setuju dengan cara-cara yang dilakuka oleh FPI di Jakarta. Dari hasil dialog itupula kemudian terbitlah surat pernyataan Habib Abu Bakar yang intinya beliau menyatakan bahwa pada hari selasa 03 Juni 2008 FPI Jember dinyatakan membubarkan diri. Beliau juga menyampaikan permohonan maaf kepada masyarakat yang menjadi korban penganiayaan

¹⁹ Dokumen Tempo.CO. 03 Juni 2008. Didemo masa Gus Dur, FPI Jember menyatakan Membubarkan diri . diakses pada tanggal 27 September 2019.

di silang monas jakarta dan secara khusus beliau meminta maaf kepada kyai Abdurrahman Wahid atas apa yang telah dilakukan oleh FPI.²⁰

Setelah fakum selama hampir tiga tahun, kemudian ada kegelisahan yang dirasakan oleh beberapa kyai jember. kegelisahan yang dialami adalah semakin maraknya kemaksiatan di Jember. sehingga mereka merasa FPI Jember perlu didirikan kembali sebagai ormas yang fokus pada kegiatan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Sehingga kemudian kyai-kyai yang tergabung dalam Lembaga Pendidikan Akhlak Islam(LPAI) Jember sepakat untuk mendirikan FPI kembali. Kemudian ditunjuklah Kyai Faizin sebagai ketua FPI Jember pada periode ke II.²¹

Pada periode ini FPI jember bukan tanpa tantangan dan hambatan karena perkara masa lalu. Namun Kyai Faizin yaqin selama tujuan organisasi ini baik maka Allah akan selalu memberikan jalan terbaik. Sehingga banyak kegiatan dakwah yang dilakukan oleh FPI Jember dari kegiatan kebaikan maupun pencegahan terhadap kemungkaran di jember. Seperti penutupan lokalisasi, penolakan terhadap kebijakan pemerintah yang bertentangan dengan syariat Islam, dan lain".²²

Dalam prosesnya, mereka menyadari bahwa, tugas untuk melakukan dan membuat kebijakan adalah aparat kepolisian. Sehingga, mereka tidak bisa serta merta menutup lokalisasi yang ada di Jember.

Tentunya mereka melakuakan semua itu sesuai dengan prosedur yang ada.

²⁰ Dokumen Kompas.Com. 03 Juni 2008. FPI jember Membubarkan diri. Diakses pada tanggal 27 September 2019.

²¹ Dokumen FPI Jember.

²² Observasi. Pada tanggal 04 April di Markaz Besar FPI Rambipuji jember.

Maka sangat jarang sekali pemberitaan tentang gesekan antara FPI Jember dengan aparat kepolisian.

Dakwah yang mereka lakukan bukan hanya sekedar menutup lokalisasi atau tempat palucuran saja. Mereka berdakwah dalam berbagai sektor kehidupan. hal ini sebagaimana disampaikan oleh beberapa pengurus FPI. Dalam bidang sosial misalnya, mereka senantiasa turun langsung apabila terjadi bencana di daerah jember.

Dakwah yang mereka lakukan memang lebih mengarah pada bagaimana menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar yang terjadi di jember. FPI jember sama halnya dengan FPI yang ada di kota lain. Namun, proses pendekatan dan strategi dakwah yang mereka lakukan berbeda. Hal inilah yang kemudian menjadikan minimnya gesekan antara FPI dengan pihak lain. Bukan berarti tidak terjadi gesekan, karena pernah terjadi gesekan antara FPI jember dengan orang-orang syi'ah yang ada di daerah puger.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kiai Faizdin selaku ketua FPI Jember.

“Sangat jarang sekali terjadi gesekan antara FPI jember dengan pihak lain, lebih-lebih aparat pemerintah. Hal ini karena setiap aksi dakwah yang kita lakukan selalu kita konfirmasi kepada aparat pemerintah. Dan kita melakukannya sesuai SOP yang ada. Pernah beberapa kali terjadi gesekan antara kami dengan orang Syi'ah Puger. Namun, hal itu alhamdulillah sudah terselesaikan secara damai.”²³

Pandangan mereka bahwa, perjuangan dalam membela agama itu ada tiga, yang pertama lewat dakwah, kedua lewat hizbah, dan yang terakhir

²³ Ustad Faizin, Wawancara di Masrkaz Syariah DPW Front Pembela Islam Rambli Puji jember, pada hari kamis 04-april 2019.

lewat jihad. Namun, kondisi di Indonesia ini khususnya di Jember belum masuk pada tahapan jihad.

Beberapa hal itulah yang kemudian menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian terkait dakwah yang dilakukan oleh Organisasi Front Pembela Islam, yang kemudian peneliti mengambil judul “MENDIDIK UMAT MELALUI ‘AMAR MA’RUF NAHI MUNGKAR (Studi Kasus Metode Dakwah Front Pembela Islam Jember) TAHUN 2019”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti kemudian merumuskan fokus penelitian kedalam proses kajian yang dilakukan. proses inilah yang kemudian menentukan sejauh mana keberhasilan kajian dalam membentuk mahasiswa yang kritis berbeda dengan yang lain. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pandangan Front Pembela Islam terhadap ‘*Amar Makruf Nahi Mungkar*’?
2. Bagaimana pelaksanaan mendidik umat melalui ‘*Amar Makruf Nahi Mungkar*’ (studi kasus metode dakwah Front Pembela Islam jember)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang akan dicapai melalui serangkaian aktifitas penelitian. Tujuan adalah cita-cita yang diinginkan dalam suatu usaha. Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pandangan Front Pembela Islam terhadap *'Amar Makruf Nahi Mungkar*.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan umat melalui *'Amar Makruf Nahi Mungkar* (studi kasus metode dakwah Front Pembela Islam Jember)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan ini dapat bersifat teoritis dan praktis. Seperti manfaat bagi penulis, instansi terkait, dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam penulisan skripsi ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga pendidikan dakwah dalam menentukan metode dakwah yang akan dilaksanakan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Metode dakwah Front Pembela Islam di Jember, sehingga dakwah yang mereka lakukan semakin berkembang.

2. Aspek Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Penelitian

ini diharapkan mampu menambah khazanah dan wawasan keilmuan bagi peneliti sendiri, serta memberikan pengalaman yang berharga dalam menulis karya ilmiah.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan yang luas terkait disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan dengan penelitian yang dilakukan. menambah wawasan peneliti terkait pelaksanaan dakwah yang baik sehingga mampu diimplementasikan di lingkungan masyarakat yang sesungguhnya.

b. Front Pembela Islam (FPI) Jember

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam mengembangkan metode dakwah serta menjadi evaluasi bagi FPI untuk lebih baik kedepannya dalam menjalankan Metode dakwah mereka dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.

c. Kampus IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mewarnai nuansa ilmiah, serta memperkaya khazanah keilmuan di IAIN Jember. Serta penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan bagi mahasiswa dalam menentukan metode yang tepat dalam mengajar agar tepat sasaran.

d. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap para pembaca dalam mengembangkan ilmu

pengetahuan dan ilmu tentang bagaimana mengajak atau berdakwah kepada orang lain .

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah-tafsiran dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul penelitian “Metode Dakwah Front Pembela Islam Di Jember Tahun 2019”. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Umat

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada seseorang agar yang asalnya dia tidak tahu menjadi tahu.

Pendidikan hakikatnya adalah untuk memanusiakan manusia.

Pendidikan umat adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang baik itu kyai/ulama kepada umatnya agar umat tersebut dapat mengetahui hal-hal yang sesuai dengan syariat agamanya.

2. Metode Dakwah

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk merubah situasi diri pada situasi yang

lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Jadi metode dakwah adalah cara atau strategi yang digunakan untuk

mengajak dan menyeru orang lain atau kelompok kepada jalan yang lebih baik.

3. ‘Amar Makruf Nahi Mugkar

‘Amar Makruf’ adalah memerintahkan orang lain untuk beriman kepada Allah dan Rosul-Nya dan melaksanakan syari’at-Nya. Sedangkan Nahi Mugkar *adalah* mencegah seseorang agar tidak menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah dan Rosul-Nya, serta segala yang dilarang oleh syari’at-Nya.

Dari penjelasan beberapa devinisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul ini, “ Mendidik Umat melalui ‘Amar Ma’ruf Nahi Mungkar (Studi kasus Metode Dakwah Front Pembela Islam Jember) tahun 2019” adalah kajian tentang bagaimana pendidikan umat yang dilakukan oleh Front Pembela Islam jember melalui metode dakwah ‘Amar Ma’ruf Nahi Mungkar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur yang akan dibahas oleh peneliti. Pembahasan dimulai dari bagian awal, Bab satu dan diakhiri dengan Bab lima. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal berisi Judul, Persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Abstak, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar.

Bab Satu dalam proposal ini mencakup beberapa hal, yakni membuat judul sementara berdasarkan *problem riset* yang sudah diangkat oleh peneliti dan selanjutnya mengemukakan alasan peneliti melakukan penelitian ini dalam latar belakang selanjutnya disusul dengan menentukan fokus, tujuan, serta manfaat penelitian.

Bab Dua dalam skripsi ini mencakup tentang kepustakaan yang berisi tentang kajian terdahulu sebagai sarana untuk mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara persamaan dan perbedaan. Selanjutnya dibahas pula tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.

Bab Tiga membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian.

Bab Empat penyajian data dan analisis, bab ini akan membahas hasil yang diperoleh dari penelitian dengan berlandaskan penelitian lapangan, penyajian data dan analisis data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab sebelumnya terkait fokus penelitian yang diangkat.

Bab Lima Penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian beserta saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait, kemudian peneliti membuat ringkasan yang sudah dipublikasikan maupun yang belum. Hal ini bertujuan untuk menghindari plagiasi dan menjaga orisinalitas penelitian. Peneliti mencantumkan tiga penelitian terdahulu diantaranya yaitu :

- a. Skripsi yang disusun oleh Abdul Rasyid Alhadi, yaitu “METODE DAKWAH BIL-LISAN JAMAAH TABLIGH MARKAZ ZAKARIA DENPASAR BALI Tahun 2019”.²⁴

Latar belakang penelitian ini adalah dengan mayoritas masyarakat bali yang non muslim, perkembangan ajaran islam tentu memiliki problem tersendiri. Sehingga perlu adanya media dakwah yang mewedahi agar ajaran Islam sebagai agama minoritas di Bali tersampaikan kepada orang Islam.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Bagaimana penerapan dakwah *Bil-Lisan* Jamaah Tabligh di Markaz Zakaria Denpasar Bali? 2. Bagaimana materi dakwah Jamaah Tabligh di Markaz Zakaria Denpasar Bali? 3. Apa faktor penghambat dakwah Jamaah Tabligh serta solusinya di Markaz Zakaria Denpasar Bali?

²⁴ Abdull Rosyid Alhadi, Metode Dakwah Bil-Lisan Jamaah Tabligh Markaz Zakaria Denpasar bali, (Skripsi IAIN Jember Tahun 2019)

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan *field research*. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Penerapan dakwah Jamaah Tabligh di Markaz Zakaria Denpasar Bali menggunakan cara *Bayan, Taqir, Jaulah, Musyawarah, dan khuruj fisabilillah*. 2. Materi yang disampaikan dalam dakwah Jamaah Tabligh di Markaz Zakaria Denpasar Bali menggunakan kitab *fadhilah 'amal, fadhilah sedekah, dan hayatus shobaha*. 3. Faktor penghambat dalam penerapan dakwah Jamaah Tabligh di Markaz Zakaria Denpasar Bali adalah adanya penolakan, provokasi dan fitnah terhadap mereka. Solusinya adalah dengan mempersilahkan untuk bertabyyun, berdiskusi dengan cara yang baik meluruskan niat, dan berprasangka baik.

Sedangkan dalam penelitian adalah fokus pada mendidika umat melalui *'amar ma'ruf nahi mungkar* yang dilakukan oleh Front Pembela Islam melalui metode dakwahnya. Adapun fokus yang pertama adalah Bagaimana pandangan FPI tentang *amar ma'ruf nahi mungkar*. dan fokus yang terahir adalah Bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh FPI jember. Jika dilihat dari hasil penelitiannya tentu akan sangat berbeda. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

- b. Skripsi yang disusun oleh M. Sirojuddin Sholeh tahun 2018 tentang "KONSEP JIHAD KEPADA ORANG KAFIR DALAM SURAT AT-TAUBAH AYAT 73 (STUDI KOMPARATIF ANTARA

NAHDLATUL ULAMA' DAN FRONT PEMBELA ISLAM (FPI) KABUPATEN JEMBER).²⁵

Latar belakan penelitian terdahulu ini adalah bagaimana konsep jihad yang dilakukan oleh Organisasi Nahdlatul ulama' dan Front Pembela Islam (FPI) di kabupaten jember berdasarkan Q.S At-Taubah ayat 73. Dan Penelitian ini pun bertujuan untuk melihat bagaimana konsep jihad antara FPI dan NU itu sendiri. Jadi penelitian ini bertujuan untuk membandingkan konsep jihad antara FPI Jember dan NU jember.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :1. Bagaimana pandangan NU tentang Jihad berdasarkan Q.S At-Taubah ayat 73? 2. Bagaimana pandangan FPI tentang jihad berdasarkan Q.S At-Taubah ayat 73?

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan *field research*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:1. NU berpandangan bahwa Jihad adalah berperang dijalan Allah. namun pada zaman ini jihad bisa dilaksanakan meski tanpa berperang. Seperti menuntut ilmu, itu sudah termasuk jihad. 2. FPI berpandangan bahwa Jihad adalah menegakkan kalimat-kalimat Allah. hal ini dilakukan dengan berbagai cara. Semisal dengan menutup lokalisasi. Menghancurkan minuman keras dan lain-lain.

²⁵ M. Sirojuddin Sholeh, Konsep jihad kepada orang kafir dalam surat At-taubah ayat 73 (Studi komparatif antara Nahdlatul Ulama' dan Front Pembela Islam (FPI) kabupaten jember) (Skripsi, IAIN Jember, 2018)

Sedangkan dalam penelitian adalah fokus pada mendidika umat melalui *'amar ma'ruf nahi mungkar* yang dilakukan oleh Front Pembela Islam melalui metode dakwahnya. Adapun fokus yang pertama adalah Bagaimana pandangan FPI tentang amar ma'ruf nahi mungkar. dan fokus yang terahir adalah Bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh FPI jember. Jika dilihat dari hasil penelitiannya tentu akan sangat berbeda. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

- c. Jurnal Yang Disusun Oleh Agus Ali Dzawafi Dengan Judul "PEMAHAMAN TEKSTUAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP GERAKAN DAKWAH FRONT PEMBELA ISLAM (FPI)"²⁶ pada tahun 2012.

Latar belakang jurnal ini adalah memberikan pemahaman secara tekstual tentang gerakan dakwah yang dilakukan oleh Front Pembela Islam. Jurnal ini juga menjelaskan bagaimana asumsi masyarakat terkait aksi-aksi yang dilakukan oleh FPI. Jurnal ini juga berisi terkait sejarah berdirinya FPI secara mendalam serta makna dari setiap kata yang ada dalam FPI.

Jenis penelitian ini adalah library research. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap fakta terkait FPI sebenarnya berdasarkan buku-buku atau literatur yang ada. Penelitian ini juga mengungkap asal-usul FPI didirikan pertama kali.

Sedangkan dalam penelitian adalah fokus pada mendidika umat melalui *'amar ma'ruf nahi mungkar* yang

²⁶ M. Ali Dzawafi, Pemahaman Tekstual Dan Implikasinya terhadap Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI) (Jurnal Adzikra, Vol. 03, No. 1, (Januari-Juni) 2012)

dilakukan oleh Front Pembela Islam melalui metode dakwahnya. Adapun fokus yang pertama adalah Bagaimana pandangan FPI tentang amar ma'ruf nahi mungkar. dan fokus yang terahir adalah Bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh FPI jember. Jika dilihat dari hasil penelitiannya tentu akan sangat berbeda. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Rasyid Alhadi, yaitu "Metode Dakwah Bil-Lisan Jamaah Tabligh Markaz Zakaria Denpasar Balin Tahun 2019	Persamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian serta yang dibahas sama-sama tentang dakwah.	Dalam penelitian ini fokus pada metode dakwah Bil-Lisan Jamaah tabligh di Markaz Zakaria Denpasar Bali. Fokus penelitiannya juga berbeda. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini fokus pada bagaimana Pandangan FPI tentang Amar Ma'ruf Nahi Mungkar serta metode dakwah yang dilakukan oleh Front Pembela Islam Jember.
2	M. Sirojuddin Soleh, "Konsep jihad kepada orang kafir dalam surat At-Taubah ayat 73 (Studi komparatif antara Nahdlatul Ulama' dan Front Pembela Islam (FPI) kabupaten	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Front Pembela Islam, dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.	Perbedaannya adalah, penelitian ini merupakan studi komparatif tentang konsep jihad FPI dan NU. Serta terfokus pada Q.S. surat At-Taubah ayat 73. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini hanya

	jember)”		terfokus pada Front pembela Islam saja. Serta fokus pada metode dakwah yang dilakukan.
3	M. Ali dzawafi, “Pemahaman Tekstual Dan Implikasinya terhadap Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)”.	Sama-sama bersifat kualitatif deskriptif. Serta obyek yang dikaji tentang dakwah Front Pembela Islam.	Perbedaannya adalah jurnal ini terfokus menjelaskan secara tekstual terkait sejarah dan gerakan dakwah Front Pembela Islam, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada dakwah yang dilakukan oleh Front Pembela Islam di jember.



B. Kajian Teori

1. Pendidikan Umat

a. Pendidikan Islam

Pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah”.²⁷

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan dirinya kepada-Nya.²⁸

Di dalam Undang-Undang Nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan bagi peranannya di masa

²⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 12.

²⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*,.....h.12.

yang akan datang.²⁹ Bahkan pengertian pendidikan lebih luas cakupannya sebagai *aktivitas dan fenomena*.

Arti pendidikan menurut UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas, maka dapat dirumuskan apa yang dimaksud dengan pendidikan adalah transformasi knowledge, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya untuk menjadi pribadi yang siap terjun ke masyarakat, serta menjadi orang yang bisa bermanfaat bagi orang sekitarnya. Seperti kata pepatah "*indahnyanya hidup bukan dilihat dari berapa banyak orang kita kenal, akan tetapi berapa banyak orang yang bahagia mengenal kita*".

Pendidikan Islam secara bahasa adalah *tarbiyah Islamiyah*. Sedangkan secara termonologi ada beberapa istilah tentang pendidikan Islam, diantaranya: Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berkhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits,

²⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37

melainkan kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi juga dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

Allah berfirman Al-Qur'an yang berbunyi:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
 رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Pengertian pendidikan Islam ialah: "Segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam."³⁰

Pengertian pendidikan Islam tersebut sejalan dengan konsepsi baru Hasil Konperensi Dunia Pertama tentang Pendidikan Islam tahun 1977 di Mekah, yang menyatakan bahwa istilah pendidikan Islam tidak lagi hanya berarti pengajaran teologik atau pengajaran Al-Qur'an, hadits dan fiqih, tetapi memberi arti pendidikan di semua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sudut pandangan Islam.³¹

³⁰ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 29

³¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*,... h. 29

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan dalam proses pendidikan Islam adalah idealitas cita-cita yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.

Tujuan dalam proses pendidikan Islam adalah idealitas cita-cita yang mengandung nilai-nilai yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Tujuan pendidikan Islam dengan demikian merupakan pengembangan nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tertentu.

Dengan istilah lain, tujuan pendidikan Islam menurut M Arifin adalah perwujudan nilai-nilai Islam dalam pribadi manusia didik yang di ikhtiarkan oleh pendidik muslim dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.³²

Al-Ghazali, merumuskan tujuan pendidikan dengan menitik beratkan pada melatih anak agar dapat mencapai makrifat kepada Allah melalui jalan tasawuf yaitu Muhasabah (membiasakan) dan melatih nafsu-nafsu.³³

Meskipun berbeda-beda dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam di atas, namun satu aspek prinsipil yang sama adalah bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah agar manusia menjadi pengabdian Allah yang patuh dan setia.

³² M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 61

³³ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,....h.226.

2. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

a. Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Istilah amar ma'ruf nahi mungkar terdiri dari dua istilah yaitu amar ma'ruf dan nahi mungkar. istilah amar ma'ruf bersal dari dua kosa kata yaitu amar yang berarti menyuruh, memerintahkan, mengajak, membebani sesuatu untuk dilakukan. sedangkan kata ma'ruf berarti diketahui, dikenal, yang terkenal, masyhur, kebajikan, sesuatu yang diketahui kebajikannya dengan akal.³⁴ Amar ma'ruf mengandung arti memerintahkan orang untuk beriman kepada Allah dan Rosul-Nya dan melaksanakan syariat-Nya. Amar ma'ruf adalah menyuruh berbuat baik tidak lain merupakan sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai kebajikan.³⁵

Sedangkan istilah nahi mungkar berasal dari dua kata yaitu Nahi yang berarti mencegah, melarang, menghalangi, dan menghentikan. Sedangkan mungkar yang berarti perkara yang keji, mungkar, tidak diterima, yang dihukumi buruk, yang tidak diterima oleh akal.³⁶ Nahi mungkar mengandung arti mencegah dari kemusyrikan, mendustakan Allah dan Rosul-Nya, dan mencegah dari apa yang dilarangnya. Nahi mungkar adalah pencegahan dan penghapusan kemungkaran.

³⁴ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), h. 41.

³⁵ Burhanuddin bin Uma' Al-Biq'a'iy, *Nazm Adz-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa Al-Sawar*, Juz 2, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'ilmiyyah, 1995), h. 134.

³⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Munawir*, 1561.

Kesediaan melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar merupakan salah satu ciri utama orang yang beriman. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦١﴾

Artinya: dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.³⁷

Dalam Ensiklopedia Hukum Islam dijelaskan bahwa, amar ma'ruf nahi mungkar adalah memerintahkan/mengajak diri dan orang lain melakukan hal-hal yang dipandang baik oleh agama, dan melarang atau mencegah diri dan orang lain dari hal-hal yang dipandang buruk oleh agama.³⁸

b. Perintah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Tiap tiap individu diseru untuk meakukan amar ma'ruf nahi mungkar dengan kadar dan kemampuan mamsing-masing. Amar

³⁷ Q.S. At-Taubah Ayat:71.

³⁸ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2003), h. 104.

ma'ruf nahi mungkar telah mengantarkan masyarakat tempo dulu pada kemajuan dan kejayaan serta menjadikan mereka umat terbaik. Kegiatan amar ma'ruf tidak akan sempurna tanpa disertai nahi mungkar, sebagaimana kegiatan nahi mungkar tidak adak lengkap tanpa diikuti dengan kegiatan amar ma'rufnya.

Perintah untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar telah sering kita dengar dalam Al-Qur'an. Banyak sekali ayat yang menjelaskan betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan ini. Sebagaimana Allah Berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.³⁹

Suatu predikat yang sangat membanggakan . mayoritas ulama' tafsir memahami bahwa objek bicara pada kata "Kuntum" bukan hanya para sahabat yang hidup pada zaman Rosulullah saat Al-Qur'an turun dan dibacakan. Tetapi melihat redaksinya yang bersifat umum dipahami oleh objeknya adalabs seluruh umat Nabi Muhammad SAW sepanjang zaman.

³⁹ Q.S. Ali-'Imron ayat 110.

Dalam salah satu hadits-Nya, Rosulullah SAW bersabda akan kewajiban mencegah terjadinya kemungkaran yang artinya :

“Barang siapa diantara kamu yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubah (mengingkari) dengan tangannya. Jika tidak mampu hendaklah ia mengubah (mengingkari) dengan lisannya, jika tidak mampu maka hendaklah ia mengubah dengan hatinya, dan itulah keimanan yang paling lemah. (HR. Muslim dari Abu Sa’id Al-Khudry)⁴⁰

Menurut hadits di atas diterangkan bahwa Rosulullah bersabda: “Maka hendaknya dia mengubahnya....” menurut ijmak ulama’ bahwa perintah tersebut menunjukkan suatu keharusan. Perintah untuk melaksanakan amar ma’ruf nahi mungkar talh dikuatkan oleh Al-Qur’an, As-Sunnah dan Ijma’ ulama’ Islam dan hal tersebut juga termasuk diantara nasihat yang merupakan inti agama. Tidak ada yang mengingkari ijma’ tersebut kecuali sebagian kaum Rafidah.⁴¹

Pelaku pelaksanaan amar ma’ruf nahi mungkar adalah orang yang melakukan fardhu kifayah. Mereka memiliki keistimewaan lebih dari orang yang melakukan fardhu ‘ain. Karena pelaku fadhu ‘ain hanya menghilangkan dosa dari dirinya sendiri, sedangkan pelaku fardhu kifayah menghilangkan dosa dari dirinya sendiri dan kamu muslimin seluruhnya.⁴²

c. Tujuan Amar Ma’ruf Nahi Mungkar

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Amar Ma’ruf nahi Mungkar(Tafsir Al-Qur’an Tematik)*, Cetakan Pertama (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an), h. 215.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Amar Ma’ruf nahi Mungkar(Tafsir Al-Qur’an Tematik)*, h. 215.

⁴² Kementerian Agama RI, *Amar Ma’ruf nahi Mungkar(Tafsir Al-Qur’an Tematik)*, h. 214.

Para ulama' Islam sepakat bahwa dari dulu hingga saat ini amar ma'ruf nahi mungkar merupakan kewajiban agama yang harus ditegakkan. Bahkan menurut Imam Asy-Syaukani kewajiban yang sangat utama dan menjadi salah satu pokok ajaran agama yang dengannya sistem dan tatanan Islam dapat berjaya.⁴³

Tujuan dari penegakan amar ma'ruf nahi mungkar adalah :⁴⁴

1) Mewujudkan dan memelihara *maqasidul Qur'an*

Amar ma'ruf nahi mungkar merupakan upaya mempersiapkan dan menciptakan suasana yang kondusif untuk terwujudnya tujuan pokok ajaran Al-Qur'an yang juga menjadi tujuan para Nabi dan Rosul terdahulu.

2) Mewujudkan Umat Terbaik (*Khairul Ummah*)

Umat-umat terdahulu dari kalangan bani israil dikecam dan dilaknat oleh Tuhan melalui Nabi Daud dan Nabi Isa disebabkan mereka meninggalkan kewajiban amar ma'ruf nahi mungkar. Kita sebagai umat Islam yang memiliki peredikat *khairul ummah* memiliki kewajiban untuk selalu menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.

d. Kendala dalam pelaksanaan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

⁴³ Muhammad bin Aliy bin Muhammad Asy-Syaukani, Fathul Qadir AL-jami' Baina Fannir-Riwalah Wad-Dirayah Min Ilmit Tafsir, (Beirut: Darul Ma'rifah, 2007), h. 237.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Amar Ma'ruf nahi Mungkar(Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, h.34-36.

Dalam pelaksanaan amar ma'ruf nahi mungkar ada beberapa kendala yang biasanya ditemukan, baik yang bersifat intern maupun ekstern.⁴⁵

Kendala intern dalam pelaksanaan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar yaitu :

- 1) Lemahnya Sumber Daya Manusia
- 2) Kurangnya Koordinasi dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi
- 3) Tidak ada atau sangat sedikit sekali hasil penelitian yang dapat dijadikan bahan perencanaan dakwah atau amar ma'ruf nahi mungkar.

Sedangkan kendala eksternal dalam pelaksanaan amar ma'ruf nahi mungkar antara lain yaitu :⁴⁶

- 1) Kondisi dan situasi yang selalu berubah
- 2) Adanya provokasi atau hasutan dari luar
- 3) Perbedaan asumsi pengetahuan
- 4) Keyakinan masyarakat dengan para pelaksana amar ma'ruf nahi mungkar.

3. Metode Dakwah

a. Pengertian Metode Dakwah

Menurut Arifin Ilham dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah karangan Wahidin Saputra, dari segi bahasa metode berasal dari

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Amar Ma'ruf nahi Mungkar(Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, h. 58.

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Amar Ma'ruf nahi Mungkar(Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, h. 58.

dua kata yaitu “*meta*” (Melalui) dan “*Hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁷

Pengertian metode secara istilah adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak dapat berhasil atau pasti tidak membuahkan hasil optimal, kalau tidak dipakai cara yang tepat.⁴⁸ Sedangkan menurut Munir metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁹

Secara harfiah, dakwah berasal dari bahasa arab *Da'a-Yad'uu- Dakwatan* yang memiliki makna sama dengan kata an-nida' yang berarti menyeru-menyuruh.⁵⁰ Sedangkan secara terminologi beberapa ahli berpendapat terkait pengertian dakwah diantaranya:

Menurut Qurays Syihab dalam buku yang dikarang oleh Samsul Munir mendefinisikan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk merubah situasi pada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang

⁴⁷ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah,.. h.242.

⁴⁸ K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 2

⁴⁹ Munir, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 6

⁵⁰ Fu'ad Abd al-Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, (Beiruth: Dar al-Fikr, 2000), h. 330-333

ini, ia harus lebih berperan menuju kepada melaksanakan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.⁵¹

Sedangkan menurut Ahmad Mubarak mengutip perkataan Abu Bakar Zakaria dalam kitabnya *ad Da'wat ila al-Islam* mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka, adapun menurut Muhammad al Khaydar Husayn mengatakan dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan (ma'ruf) dan melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵²

Menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya *Publistik Islam* memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah “mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya”.⁵³

Dari beberapa pengertian di atas metode dakwah dapat diartikan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada

⁵¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1-5

⁵² Achmat Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada media, 2006), h. 5-6

⁵³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 2014), h. 17

suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.⁵⁴

Dari pengertian-pengertian dakwah diatas, maka pola dakwah dapat dipahami dengan tiga hal yaitu: dakwah kultural, dakwah politik, dan dakwah ekonomi.⁵⁵

Dakwah kultural adalah aktivitas dakwah yang menekankan pendekatan islam kultural, yaitu salah satu pendekatan yang berusaha meninjau kembali kaitan doktrinal yang formal antara Islam dan Negara. Dakwah Kultural merupakan dakwah yang mendekati objek dakwah (*mad'u*) dengan memperhatikan aspek sosial budaya yang berlaku pada masyarakat.⁵⁶ Dakwah seperti ini dicontohkan oleh para muballigh tanah air seperti “*Wali Songo*”(Wali Sembilan).

Dakwah Politik adalah gerakan dakwah yang dilakukan dengan menggunakan kekuasaan (pemerintah). Aktifis dakwah bergerak mendakwahkan ajaran Islam supaya Islam dapat dijadikan ideologi negara, atau paling tidak setiap kebijakan pemerintah atau negara selalu diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga ajaran Islam melandasi kehidupan politik bangsa.⁵⁷ Dalam pola ini negara dipandang sebagai alat dakwah yang paling strategis.

⁵⁴ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, h.243.

⁵⁵ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, h.3.

⁵⁶ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, h.3.

⁵⁷ Ibid,...h.3.

Dakwah ekonomi adalah aktivitas dakwah umat Islam yang berusaha mengimplementasikan ajaran Islam yang berhubungan dengan proses-proses ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan umat Islam. Dakwah ekonomi berusaha mengajak umat Islam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraannya.⁵⁸

b. Tujuan Dakwah

Pada dasarnya dakwah merupakan rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan sebagai pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas, seluruh kegiatan dakwah akan sia-sia.

Tujuan dakwah secara umum adalah penyelamat umat manusia dari lembah kegelapan dan membawa ke tempat yang terang, dari jalan yang sesat ke jalan yang lurus, dari lembah kemusykilan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjadi kebahagiaan. Salah satu tugas pokok dari Rasulullah adalah membawa amanah suci berupa menyempurnakan akhlak yang mulia bagi manusia. Dan akhlak yang dimaksudkan ini tidak lain adalah al Qur'an itu sendiri sebab hanya kepada al Qur'an-lah setiap pribadi muslim itu akan berpedoman. Atas dasar ini tujuan dakwah secara luas, dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu

⁵⁸ Ibid,...h.4.

maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan sesuai dengan ajaran tersebut.

Berdasarkan sejarah dalam berdakwah Rosulullah melakukan secara sembunyi-sembunyi dan juga terang terangan. Secara sembunyi-sembunyi rosulullah melakukan dakwah ketika awal mula islam disebarkan. Hal ini Rosulullah lakukan setelah turun firman Allah yang berbunyi :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾ وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ
لِمَنْ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾ فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنَّي
بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya : 214. dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, 215. dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu Yaitu orang-orang yang beriman.216. jika mereka mendurhakaimu Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan";⁵⁹

Sedangkan secara terang-terangan rosulullah berdakwah setelah turun perintah dari Allah Swt melalui Q.S Al-Hijr :

فَأصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾ إِنَّا
كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ ﴿٩٥﴾ الَّذِينَ تَجْعَلُونَ مَعَ اللَّهِ
إِلَهًا آخَرَ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٩٦﴾ وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ

⁵⁹ Q.S. Asy-syu'araa' : 214-215.

يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ﴿٩٧﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ
 مِنَ السَّاجِدِينَ ﴿٩٨﴾ وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ﴿٩٩﴾



Artinya : 94. Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.95. Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu), 96. (yaitu) orang-orang yang menganggap adanya Tuhan yang lain di samping Allah; Maka mereka kelak akan mengetahui (akibat-akibatnya). 97. dan Kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan, 98. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud (shalat), 99. dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal).⁶⁰

c. Macam-macam Metode dakwah

Dalam aktifitas berdakwah untuk membentuk kondisi umat Islam yang baik, baik dalam wujud individu maupun wujudnya sebagai komunitas masyarakat, wajib menggunakan metode dalam berdakwah.

Berbagai macam metode dakwah yang berkembang, secara umum dakwah dibagi menjadi dua, yaitu *dakwah bil lisan* (Perkataan) dan *dakwah bil hal* (Perbuatan).⁶¹

1) Metode Dakwah Bil Lisan

⁶⁰ Q.S. Al-Hijr : 94-99.

⁶¹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 358

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah, serta kenyataan dakwah yang terjadi di lapangan, Rosulullah telah menjelaskan dasar-dasar dari metode dakwah dalam Q.S an-Nahl ayat:125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa metode dakwah meliputi : dakwah bil hikmah, bil mauidzhah, dan diskusi dengan cara yang baik. Menurut Imam al-Syaukani, hikmah adalah ucapan-ucapan yang tepat dan benar, atau menurut penafsiran hikmah adalah argumen-argumen yang kuat dan meyakinkan.

Sedangkan mau'idhah hasanah adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau menurut penafsiran, *mau'idhah hasanah* adalah argument-argumen yang memuaskan sehingga pihak yang mendengarkan dapat

membenarkan apa yang disampaikan oleh pembawa argumen itu. Sedangkan diskusi dengan cara yang baik adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.⁶²

a) Metode Hikmah

Kata “*hikmah*” dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali, baik dalam *nakiroh* maupun *ma’rifat*. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya yaitu mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.⁶³

Al hikmah diartikan sebagai *al’adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-ilm* (pengetahuan), dan *an-nubuwwah* (kenabian). *Al hikmah* juga berarti pengetahuan yang lebih tepat sehingga menjadi lebih sempurna.⁶⁴ Menurut pendapat ini, Al-Hikmah termanifestasikan kedalam empat hal: kecakapan managerial, kecermatan, kejernihan pikiran, dan ketajaman pikiran.

⁶² Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2010), h. 121-122

⁶³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, h. 244.

⁶⁴ *Ibid.* 244.

Sebagai Metode Dakwah, Al-Hikmah diartikan bijaksana akal budi dan mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada Agama atau Tuhan.⁶⁵

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud an-Nasafi dalam buku pengantar ilmu dakwah yang dikarang oleh wahidin saputra, arti hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.⁶⁶

Dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya kegiatan dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah sehingga materi dakwah disampaikan mampu masuk ke ruang hati para *mad'u* dengan tepat. Oleh karena itu para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dapat dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya.

⁶⁵ Munir, Dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 9

⁶⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, h. 246.

Pada suatu saat diamnya da'i bisa menjadi efektif dan bicaranya menjadi bencana, tetapi di saat lain terjadi sebaliknya diam malah mendatangkan bahaya besar dan berbicara mendatangkan hasil yang gemilang. Kemampuan da'i menempatkan dirinya kapan harus berbicara dan kapan harus diam juga termasuk bagian dari hikmah.

Da'i juga akan berhadapan dengan realitas perbedaan agama dalam masyarakat yang heterogen. Kemampuan da'i untuk bersifat objektif terhadap umat lain, berbuat baik, dan bekerja sama dalam hal-hal yang dibenarkan agama tanpa mengorbankan keyakinan yang ada pada dirinya adalah bagian dari hikmah dalam dakwah.⁶⁷

Da'i yang sukses biasanya berkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata, mengolah kalimat dan menyajikannya dalam kemasan yang menarik. Da'i tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya da'i adalah seorang yang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkan.

Kemampuan da'i untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya

⁶⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 248.

tidak boleh ditinggalkan oleh seorang da'i. Dengan amalan nyata yang bisa langsung dilihat oleh masyarakatnya, para da'i tidak terlalu sulit untuk harus berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah Swt. hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Barang siapa yang mendapatkannya, maka dia telah memperoleh karunia yang besar. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ
فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو
الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya :Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).⁶⁸

Ayat tersebut megisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan betapa perlunya

⁶⁸ Q.S. Al-Baqarah Ayat:269.

dalwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah.

b) *Mau'idhotul Hasanah*

Secara bahasa mau'idzah *hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari bahasa Arab yaitu wa'adza-ya'idzu-wa'dzan yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.⁶⁹

Secara terminologi *Mau'idhatul hasannah* adalah salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁷⁰

Mau'idhah Hasanah atau ceramah juga diartikan sebagai suatu teknik atau metode dawah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau *mubaligh* pada suatu aktifitas dakwah, ceramah dapat pula bersifat kempanye, berceramah (retorika), khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya.⁷¹

⁶⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,...h. 251.

⁷⁰ Munir, Dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 16.

⁷¹ Munir, Dkk, *Metode Dakwah*,...h. 16.

Metode ceramah juga merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i pada suatu aktifitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, factor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.⁷²

Hal ini sebagaimana dicontohkan oleh Allah pada kisah Luqman yang diabadikan dalam Al-Qur'an dalam mendidik anaknya yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya; dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁷³

Dari beberapa definisi diatas, *mauidhah hasanah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk, yaitu:⁷⁴

- (1) Nasihat atau petuah
- (2) Bimbingan, pengajaran (Pendidikan)

⁷²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 101

⁷³ Q.S. luqman, Ayat:13.

⁷⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*,. h. 252.

(3) Kabar gembira dan peringatan

(4) Wasiat.

c) *Mujadalah*

Secara etimologi (Bahasa) lafadh *mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal dan melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujaadalah*” perdebatan.⁷⁵ Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Sedangkan secara terminologi *mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati penapat keduanya berpegang pada

⁷⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 359

kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.⁷⁶

Menurut tafsir an-Nasafi, kata ini mengandung arti “berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam *bermujadalah* antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan menggunakan sesuatu perkataan yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa, dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

2) Metode Dakwah *Bi- Hal*

Dakwah *Bil-Hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (al-Mitra dakwahlah) mengikuti jejak dan hal ikhwal da’i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan Dakwah *bil-Hal* ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.⁷⁷

⁷⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, h. 254

⁷⁷ Altajdidstain, *Metode Dakwah Bil Hal*, (diakses pada 15 april 2019 dari <http://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/metode-dakwah-bil-h.09.html>).

Dakwah *Bil-Hal* merupakan perbuatan nyata karena lebih mengarah pada tindakan menggerakkan atau aksi menggerakkan mitra dakwah, sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat. Usaha pengembangan masyarakat Islam memiliki bidang gerapan yang luas. Meliputi pengembangan pendidikan, ekonomi dan social masyarakat. Pengembangan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini berarti bahwa pendidikan harus diupayakan untuk menghidupkan kehidupan bangsa yang maju, efisien, mandiri terbuka dan berorientasi ke masa depan.

Dakwah hendaklah difungsikan untuk meningkatkan kualitas umatnya yang pada akhirnya akan membawa adanya perubahan social, karena pada hakikatnya Islam menyangkut tataran kehidupan manusia sebagai individu dan masyarakat (socio-kultural).

Salah satu metode dalam dakwah *bi al-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat yaitu, dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran

akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.⁷⁸

Dakwah *bi al-hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.

Disini perlu ada beberapa langkah dan orientasi gerakan dakwah yang perlu dirumuskan ulang. Pertama, setiap gerakan dakwah perlu merumuskan orientasi yang lebih spesifik dalam memadukan dakwah *bi al-lisan* dengan *bi al-hal* bagi daerah atau masyarakat di pedesaan. Hal itu diperlukan kekhususan potensi, masalah dan tantangan yang dihadapi tidak sama dengan penduduk dan daerah perkotaan.⁷⁹

Kedua, setiap gerakan dakwah perlu merumuskan perencanaan dakwah yang muatan misinya tetap sesuai dengan ajaran Islam yang dipesankan Al-Qur'an dan As-Sunnah, namun orientasi programnya perlu perlu berdasarkan data empirik dari potensi, masalah, kebutuhan, dan tantangan yang

⁷⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 378

⁷⁹ Nasir, *Islam dan Prilaku Umat diTengah Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka SM, 2002). h 83.

dihadapi masyarakat. Ketiga, berkaitan dengan bentuk dan jenis program. Program dan kegiatan dakwah bagi masyarakat pedesaan harus dirumuskan secara lebih bervariasi dan lebih kongkrit berdasarkan kebutuhan, permasalahan, dan tuntutan konkrit masyarakat dakwah setempat.⁸⁰



⁸⁰ Haedar Nasir, *Islam dan Prilaku Umat diTengah Perubahan*, h. 83.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuandan kegunaan tertentu.⁸¹

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan peneliti akan menggunakan pendekatan ini sebagaimana menurut bogdan dan taylor dalam Moloeng bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjas secara kualitatif.⁸² Penelitian ini diharapkan mendapatkan data yang mendalam, serta mendapatkan data yang bermakna. Karena, penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan kedalam bentuk makna kemudian akan menjelaskan masalah yang dikaji dilapangan yang berkenaan dengan Metode Dakwah Front Pembela Islam (FPI) di Rambipuji Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research). Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan terkait Implementasi Metode dakwah Front Pembela Islam (FPI) di Rambipuji Jember.

⁸¹ Sugiyono, Metode *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016) 2.

⁸² Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2014),6.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dilakukannya penelitian ini. Adapun lokasi penelitian dengan judul “Mendidik Umat Melalui ‘*Amar Makruf Nahi Mungkar* (Studi Kasus Metode Dakwah Front Pembela Islam Jember) Tahun 2019” adalah bertempat di Markaz Syari’ah DPW Front Pembela Islam (FPI) Jember Jl. WR. Soepratman, Kidul Ps., Rambipuji, Jember, Jawa Timur 68152. Alasan peneliti memilih tempat ini karena :

- a. Di sana merupakan markaz besar Front Pembela Islam di Jember yang mana markaz ini awalnya adalah markaz dari Perguruan Tenaga Dalam Al-Hasby. Sehingga ketika FPI ini berdiri dan kyai Faizin sebagai ketua dari Al-Hasby ini dan terpilih sebagai ketua FPI Jember Periode ke dua, maka secara otomatis markaz ini menjadi merkaz FPI jember.
- b. Di sana merupakan pusat dari bergeraknya kegiatan dakwah Front Pembela Islam Jember. Serta seluruh program kegiatan dilaksanakan disana.

3. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* yaitu menentukan subyek dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.⁸³

Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 33.

tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁸⁴

Penentuan subyek penelitian ini tentu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Hal ini karena peneliti akan mendeskripsikan tentang penelitian yang berjudul “Mendidik Umat Melalui ‘*Amar Makruf Nahi Mungkar* (Studi Kasus Metode Dakwah Front Pembela Islam Jember) Tahun 2019” secara riil sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan. Beberapa informan yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. KH. Muhammad Faizin selaku ketua DPW Front Pembela Islam (FPI) di Jember selama dua periode
2. Moch. Ilyas Ihkam Maulana selaku Pengurus DWP Front Pembela Islam (FPI) di Jember
3. Ust. Mohammad Sholohin Sholeh Salah Kader militan Front Pembela Islam (FPI) di Jember
4. Ahmad Zihan selaku wali laskar Front Pembela Islam (FPI) di Jember
5. Ervan Apriliandi, Fandi, dan Abdul Rahman Fawaqi selaku anggota Front Pembela Islam (FPI) di Jember.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 95-96.

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1	Kh. Muhammad Faizin	Ketua DPW FPI Jember
2	Moch. Ilyas Ihkam Maulana	Sekretaris DPW FPI Jember
3	Ust. Sholihin Sholeh	Pengurus Lembaga Hisbah FPI
4	Ahmad Zihan	Wali Laskar FPI jember
5	Ervan Apriliandi	Anggota FPI
6	Fandi	Anggota FPI
7	Abdul Rahman Fawaqi	Anggota FPI
8	Yogi	Kabid Jihad

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

⁸⁵ Ibid..104.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.⁸⁶ Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.⁸⁷ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁸⁸

Dalam kegiatan ini peneliti akan melakukan observasi sesuai dengan data yang ingin peneliti dapatkan. Observasi ini dilaksanakan pada saat peneliti melakukan penelitian di Markaz Besar FPI, serta kegiatan lain diluar Markaz yang dilakukan oleh FPI. Adapun data yang diperoleh dari kegiatan observasi ini adalah :

- 1) Strategi dakwah yang dilakukan oleh FPI Jember.
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh FPI Jember.

b. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si

⁸⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁸⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 69.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 204.

penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁸⁹ Dari pedoman wawancara itulah kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan informan agar data yang didapatkan sesuai soku penelitian yang dibuat.

Dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Peneliti akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁹⁰ dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi. Tentunya tidak hanya satu, dua informan yang akan diwawancarai oleh peneliti. Hal itu sebagaimana tercantum dalam subyek penelitian. Adapun data yang diperoleh dari teknik ini adalah :

- 1) Sejarah berdirinya Front Pembela Islam Jember
- 2) Struktur Kepengurusan serta Banom yang ada dibawah naungan FPI Jember.
- 3) Pandangan FPI Jember tentang Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.
- 4) Metode Dakwah Front Pembela Islam Jember.

⁸⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 194.

⁹⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 75.

5) Hambatan dan tantangan yang dihadapi ketika melakukan kegiatan dakwah serta solusinya.

c. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumenter bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹¹ Dokumenter tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁹² Dengan menggunakan teknik dokumenter, maka peneliti dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari teknik ini adalah Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan dengan kegiatan dakwah. Seperti foto pada saat kegiatan dakwah, berkas yang berkaitan dengan kegiatan dakwah dan sesuai dengan fokus penelitian peneliti serta berbagai kabar berita yang kemudian mendukung terhadap fokus yang dibuat oleh peneliti. Hal ini dilakukan karena peneliti menyadari begitu maraknya pemberitaan yang beredar terkait FPI ini.

5. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

⁹² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 391.

mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.⁹³

Pada penelitian kualitatif yang melakukan analisis data adalah peneliti yang sejak awal terjun ke lokasi penelitian berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dari pemikiran Miles and Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah :

a. Kondensasi Data

Dalam bukunya tertulis bahwa “ *data condentations refers to the proses of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming teh data that appear in the full corpus (body) of writen up field note, interview, trnascript, document, and other empirical materials.*⁹⁴ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

- 1) *Selecting* Menurut Miles and Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna.

⁹³ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 138.

⁹⁴ Matthew B Milles, dkk, *qualitative data analysis* (America: sage, 2014) 31.

- 2) *Focusing* Miles and Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.
- 3) *Abstracting* Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan keukupan data.
- 4) *Simplifying* dan *transforming* Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁹⁵ Dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁹⁶

6. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah

⁹⁶ Ibid., 142.

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.⁹⁸

Dalam kegiatannya, Triangulasi Teknik adalah peneliti akan membandingkan data yang diperoleh oleh peneliti dengan teknik yang berbeda. Contoh data dari hasil wawancara peneliti bandingkan dengan data observasi, kemudian dibandingkan kembali dengan data hasil dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber adalah peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari ketua FPI dengan pengurus FPI, kemudian dibandingkan kembali dengan anggota FPI. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan benar-benar valid dan teruji keabsahannya.

7. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Moleong menyajikan tiga tahapan dalam penelitian, yaitu : (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) analisis intensif.⁹⁹

a. Tahap persiapan

⁹⁸ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* 131.

⁹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ...127.

- 1) Menyusun rencana penelitian. Dalam tahap ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode yang digunakan.
- 2) Memilih lapangan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti perlu melakukan studi tentang kelayakan suatu lapangan baik untuk kepentingan teoretis maupun aspek kepraktisan untuk dijadikan lokasi penelitian.¹⁰⁰
- 3) Mengurus perizinan. Dalam hal ini surat pengantar dari kampus IAIN Jember sangat diperlukan. Maka peneliti memohon izin kepada Pimpinan Front Pembela Islam untuk melakukan kegiatan penelitian.
- 4) Menilai keadaan lapangan. Setelah peneliti diberikan izin maka mulailah melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek peneliti.
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan pengembangan ranah afektif dari peserta didik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menyusun pedoman wawancara.

¹⁰⁰ M. Dajamal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 50.

6) Memilih dan memanfaatkan informan. Dalam hal ini informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan. Agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan.

b. Tahap pelaksanaan di lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengikuti kegiatan sambil mengumpulkan data

c. Tahap analisis data dan penarikan kesimpulan.

Analisis data ialah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam tahap ini juga dilaksanakan penulisan skripsi dari data yang didapatkan sampai pada tahap terakhir.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN DAN OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah lahirnya Front Pembela Islam

Jauh sebelum zaman ini, Rosulullah pernah memberikan tanda bahwa sebaik-baiknya zaman adalah zaman beliau dan para sahabat. Kemudian zaman seterusnya akan terjadi kemrosotan dalam berbagai bidang.

Zaman sekarang maksiat merajalela, maraknya kasus asusila dan moral tak lagi berharga menjadi tanda bahwa apa yang Rasulullah sampaikan benar adanya. Front Pembela Islam lahir untuk semua alasan itu. Untuk menegakkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.

Front Pembela Islam (FPI) adalah organisasi masyarakat yang didirikan oleh beberapa ulama', habaib dan ribuan umat islam. Organisasi ini berdiri sebagai wadah dakwah untuk memperjuangkan tegaknya syariat islam, serta menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. FPI berdiri pada tanggal 25 Rabi'uts Tsani tahun 1419 H bertepatan pada tanggal 17 Agustus 1998 Masehi.¹⁰¹

FPI berdiri dan di dedeklasarikan sebagai wadah bagi ulama' dan habaib, khususnya umat Islam untuk berdakwah dalam

¹⁰¹ Al-Habib Muhammmad Rizieq Bin Husein Syihab, Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Mungkar (Petamburan:Pustaka Ibnu sidah, 2013)h. 126.

menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar di berbagai bidang, Baik dalam bidang pendidikan, sosial, politik, lebih-lebih dalam bidang keagamaan. Seperti segala sesuatu yang menyakut dengan kemrosotan akhlak, pelanggaran terhadap syari'at dan entengnya umat islam dalam hal melakukan ibadah.

Latar belakang berdirinya FPI adalah karena merajalelanya kedzoliman dan maraknya kemaksiatan yang terjadi di negeri ini. Yang oleh karenanya telah terjadi kerusakan dimana-mana, bahkan telah mengundang berbagai musibah yang terjadi di negeri ini. Sehingga tidak bisa tidak harus ada bagian dari negeri ini untuk tampil ke depan melawan kedzaliman da memerangi segala kemungkaran, dengan segala resiko perjuangannya, agar terhindar dari segala malapetaka yang bisa menghancurkan negeri dengan segala isinya.

Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah kepada yang mungkar merkalah orang-orang yang beruntung.

FPI adalah organisasi Amar ma'ruf nahi mungkar yang berdasarkan Islam dan beraqihkan *ahlussunah wal jamaah*. Islam

dijadikan sebagai dasar organisasi karena memang Islam adalah agama yang *kamil syamil* (sempurnah lagi menyeluruh).¹⁰² Islam mengatur secara global maupun rinci berbagai masalah dan tatacara kehidupan manusia. Sehingga bagi seorang muslim tidak mungkin melepaskan diri sesaatpun jua dari ikatan ajaran Islam. Kapan saja, dimana saja dan dalam keadaan apa saja, ia wajib patuh dan tunduk pada aturan islah secara utuh, menyeluruh dan tidak boleh separuh-separuh.

Ahlussnnah wal jamaah sebagai aqidah organisasi akan menjadi benteng kokoh bagi perjuangan orgaisasi dari segala pemikiran dan keyakinan yang sesat lagi menyesatkan. Sesuai dengan namanya, maka organisasi ini wajib berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁰³ Karenanya tidak ada tempat dalam organisasi ini bagi mereka yang menolak salah satunya, apalagi keduanya.

Organisasi ini sangat menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan umat islam. Sehingga mereka sangat tidak setuju jika ada perpecahan sesama muslim hanya karena perbedaan khilafiyah saja. Oleh karena itu mereka wajib menghormati kelompok lain yang berbeda mdzhab dengan mereka.

Pengambilan kata Front Pembela Islam ini karena kata Front berorientasi pada kegiatan organisasi yang lebih di kembangkan pada tindakan kongkrit berupa aksi frontal yang nyata dan terang-terangan

¹⁰² Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab, Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Mungkar....h 139.

¹⁰³ Ibid. h 140.

dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. sehingga diharapkan agar senantiasa berada padabaris terdepan dalam memerangi dan melawan kebatilan, baik dalam keadaan senang maupun susah.¹⁰⁴

Kemudian dalam menentukan kata “Pembela” dalam katan Front Pembela islam diharapkan agar senantiasa bersikap pro-aktif dalam melakukan pembelaan terhadap nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Diharapkan pula bisa menjadi pendorong untuk tidak berfikir apa yang bisa didapat, namun sebaliknya agar selalu berfikir tentang apa yang bisa diberikan. Dengan kata lain, FPI harus siap melayani buka dilayani. Sikap seperti inilah yang kemudian menjadi penyubur keberanian dan pembangkit semangat berkorban dalam perjuangan FPI.¹⁰⁵ Adapun kata “Islam” menunjukkan bahwa perjuangan FPI harus berjalan di atas ajaran Islam yang benar lagi mulia.¹⁰⁶

Dari filosofi inilah yang kemudian FPI menjelma menjadi organisasi yang siap untuk selalu menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. siap untuk senantiasa berada di garis terdepan dalam menegakkan keadilan sesuai dengan ajaran Islam. Mereka senantiasa lebih memilih untuk hidup mulia, atau mati syahid. Mati dalam keadaan membela agama Allah.

¹⁰⁴ Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab, Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Mungkar..h 129.

¹⁰⁵ Ibid..h 129.

¹⁰⁶ Ibid.. h 129.

2. Sejarah berdirinya Front Pembela Islam Jember

Terbentuknya front Pembela Islam Jember merupakan bentuk dari berkembangnya ladang dakwah dari Front Pembela Islam di Indonesia. Seperti halnya dengan FPI di Kota-kota lain. FPI di Jember lahir karena perosalan yang sama dan tujuan yang sama. Berbagai kezaliman dan kemerosotan moral, serta maraknya maksiat yang terjadi di Jember menjadi alasan utama FPI di Jember ada.

FPI Jember berdirinya dengan dua periode yang berbeda. Periode pertama dipimpin oleh Habib Abu Bakar pada tahun 2004 sampai 2008. Namun periode ini sangat singkat sekali karena ada beberapa faktor sehingga pada tahun 2008 FPI di Jember resmi dibubarkan. Salah satunya adalah konflik antara Habib Rizieq dengan Gus Dur yang terjadi di pusat yang kemudian berdampak ke Jember.¹⁰⁷

Menurut Ahmad Zihan selaku wali laskar FPI sekarang:

“konflik yang terjadi di pusat ini menyebabkan ada kelompok ormas (Banser) yang kemudian menyerang markas FPI Jember yang pada saat itu dalam keadaan kosong, dengan dalih bekerjasama dengan aparat kepolisian bahwa kedatangan mereka hanya untuk bersilaturahmi semata. Namun kenyataannya mereka datang dengan membawa anggota mereka sebanyak dua truk. Yang kemudian dengan sengaja dan paksa meminta agar FPI dibubarkan sekarang juga. Hingga pada saat itu karena keadaan markas sedang dalam keadaan kosong dan tidak siap dengan penyerangan tersebut. Akhirnya Habib Abu Bakar dengan terpaksa membubarkan FPI”.¹⁰⁸

Dari keterangan ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa FPI Jember dibubarkan pada periode pertama bukan karena metode

¹⁰⁷ Wawancara, Muhammad Faidzin, tanggal 27 Juni 2019.

¹⁰⁸ Wawancara, Ahmad Zihan, tanggal 18 April 2019.

dakwah mereka yang tidak cocok dengan masyarakat Jember atau Bukan karena kegiatan dakwah dan aksi yang mereka lakukan. Akan tetapi, FPI dibubarkan karena dampak dari konflik yang terjadi dipusat antara Habib Rizieq dengan Gus Dur (Kh. Abdurrahman Wahid) yang pada saat itu masih menjabat sebagai presiden ke-3 Indonesia, yang kemudian berefek pada pembubaran FPI Jember secara paksa oleh Ormas banser dan aparat pemerintah Jember.

Pada periode kedua FPI Jember bangkit kembali pada tahun 2011 yang di pimpin oleh Kiai Faizin. Pada awalnya beliau tidak suka sama sekali dengan FPI karena sudah termakan oleh hasutan media-media tentang kejelekan FPI. Namun, karena desakan oleh beberapa Kiai dan karena memang dirasa Jember sangat butuh terhadap FPI sebagai organisasi yang paling serius dan mampu untuk menegakkan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, maka pada tahun itu FPI Jember di dirikan kembali dan Kiai Faizin terpilih Sebagai ketuanya.

Hal ini sebagai mana yang di sampaikan oleh beliau Muhammad Faizin selaku ketua FPI sekarang :

“saya ikut FPI ini dan menjadi ketuanya sampai sekarang itu berangkat dari ketidaksukaan saya terhadap organisasi ini. Hal ini terjadi karena pada saat itu sangat marak sekali pemberitaan di media bagaimana aksi-aksi yang mereka lakukan. Namun, setelah saya bertemu langsung dengan Habibana Habib Rizieq Shihab di Pasuruan. Pada saat beliau melaksanakan *Daurah Islamiyah*, semua yang saya prasangkakan itu tidak benar. Semua berbanding terbalik dengan pemberitaan yang beredar di media. Ternyata Habib Rizieq itu tidak kasar, orang sangat halus, lembut. Bahkan beliau dalam berkata pun sangat pelan.

Hal itulah yang kemudian tambah memantapkan saya untuk ikut berjuang dan memimpin FPI sampai saat ini.”¹⁰⁹

Beliau juga menyampaikan bahwa, dalam proses dipilihnya beliau jadi ketua FPI Jember, ada tim yaitu LPAI (Lajnah Pembinaan Akhlak Islamiah) yang memilih beliau secara langsung untuk menjadi pemimpin FPI Jember. Pada waktu itu, beberapa kiai pasca acara istighasah bersama membahas tentang kemaslahatan ummat yang ada di Jember dan membahas tentang pendirian kembali FPI. Dan menunjuk serta memaksa secara langsung agar kiai Faizin menjadi ketua FPI Jember. Dari proses itulah kemudian kiai Faizin menjadi ketua Tanfidzi DPW FPI jember sampai sekarang.

3. Filosofi Lambang Front Pembela islam

Dalam upaya menanamkan karakteristik laskar Front Pembela Islam, maka organisasi ini memulai dan menetapkan lambang organisasi yang mengandung arti dan makna perjuangan FPI. Sehingga lambang tersebut senantiasa mengingatkan para anggota FPI tentang karakteristik dan dan organisasinya. Adapun arti lambang tersebut adalah :

- a. Warna dasar putih melambangkan kesucian
- b. Bintang timbul melambangkan ketinggian islam
- c. Warna hijau pada bintang melambangkan keislaman
- d. Tulisan “*Al-Jabhatud-Difa’iyah Islamiyah*” menunjukkan semangat Qur’ani

¹⁰⁹ Ahmad Faizin, Wawancara, tanggal 27 juni 2019.

- e. Tulisan “Front Pembela Islam” berbahasa Indonesia menunjukkan rasa kebangsaan
- f. Warna putih tulisan melambangkan ketajaman pemikiran dan ketegasan sikap serta keberanian mengambil keputusan
- g. Tasbih melambangkan dzikrullah dan religiusitas
- h. Bentuk tasbih segitiga sam sisi melambangkan kekuatan tali persaudaraan
- i. Sembilan puluh sembilan biji tasbih melambangkan jumlah *Asma'ul Khusna* yang 99.
- j. Tiga puluh tiga tasbih disetiap sisi melambangkan keadilan, persamaan, dan pemerataan.
- k. Warna hijau tasbih melambangkan kesejukan Islam
- l. Tiga biji tasbih pemisah dengan bentuk kubah masjid melambangkan ketertarikan anggota dengan masjid.

4. Visi dan Misi Front Pembela Islam jember

Sesuai dengan latar belakang pendiriannya, maka FPI ini mempunyai sudut pandang yang menjadi kerangka berfikir organisasi (VISI), bahwa penegakan amar ma'ruf nahi mungkar adalah satu-satunya solusi untuk menjauhkan kezoliman dan kemungkaran. tanpa penegakan amar ma'ruf mahi mungkar. mustahil kezoliman dan kemungkaran akan sirna dari kehidupan umat manusia di dunia. Misi FPI secara umum adalah untuk menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar secara *kaffah* di segenap sektor kehidupan. Dengan tujuan

menjadikan umat sholihat yang hidup dalam *baldatun thayyibah* dengan limpahan dan keridhoan Allah Swt.¹¹⁰

Sehingga secara umum visi dan misi FPI adalah menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar untuk menerapkan syariat islam secara *kaffah*.¹¹¹

5. Prinsip Perjuangan Dakwah Front Pembela Islam

Sebagaimana organisasi lain, FPI memiliki prinsip dalam perjuangan dakwahnya. Prinsip-prinsip ini dipilih oleh para pendiri FPI dengan mengadopsi prinsip-prinsip perjuang Islam yang pernah diletakkan oleh mujahid dakwah, yaitu Al-Imam Hasan Al-Banna' yaitu :

a. *Allahu Ta'ala Rabbuna Wa Huwa Qosduna*

Semua program dan segala bentuk Kegiatan dalam perjuangan FPI harus berdiri atas dasar niat yang ikhlas karena Allah Swt. Tidaklah kita diciptakan oleh Allah melainkan untuk beribadah kepadanya, dan tidaklah kita diperintahkan Allah Swt kecuali untuk mengikhlaskan agama kita kepadanya.¹¹² Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

¹¹⁰ Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab, Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Mungkar...h142.

¹¹¹ Ibid h...142.

¹¹² Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab, Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Mungkar...

Artinya :dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹¹³

Dalam ayat lain Allah menegaskan kembali terkait tugas dan tanggung jawab kita sebagai manusia ciptaannya. Selain kita diperintah untuk taat kepada-Nya, kita juga diperintahkan untuk mengihlaskan segala sesuatu yang telah Allah takdirkan kepada kita. Allah Swt berfirman :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.¹¹⁴

Ayat ini memerintahkan kita agar memurnikan ketaatan kita kepada Allah Swt. serta tetap berada dalam jalan yang lurus. Inilah yang kemudian menjadi pegangan FPI untuk senantiasa menjaga ketaatan dan senantiasa berada dalam jalan yang benar.

b. Muhammad Rasulullah adalah teladan kami

Setiap derap langkah perjuangan, FPI harus menjadikan Rasulullah sebagai teladan. Dan kesurituladanan

¹¹³ Q.S Adz-Dzariyat: ayat 56.

¹¹⁴ Q.S Al-Bayyinah Ayat 5.

Nabi Saw tidak hanya terbatas pada persoalan ibadah mahdhoh seperti sholat, zakat, puasa dan haji. Bahkan mencakup seluruh perilaku dan sikap hidup Rosulullah Saw.¹¹⁵ Hal ini sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya; Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Ayat tersebut dengan jelas dan gamblang menyebutkan bahwa dalam diri Rasulullah lah suri tauladan yang baik itu ada. Maka dari itu tidak ada alasan bagi muslim manapun untuk tidak menjadikan Rosulullah sebagai ‘uswah’ dan tidak ada alasan pula untuk tidak menjadikan Rosulullah contoh dalam segala urusan.

FPI memandang sebagai suatu kebodohan yang nyata dan kesesatan yang terang, jika seorang muslim menguswahkan Nabi Muhammad SAW hanya dalam hal sholat, puasa dan hajinya, tapi menguswahkan Karl Marx dalam teori sosial. Menguswahkan Aristoteles dalam filsafatnya.

¹¹⁵ Al-Habib Muhammad Riziq Bin Husein Syihab, Dialog FPI Amar Ma’ruf Nahi Mungkar...

Menguswahkan charles darwin dalam teori evolusi.
 Menguswahkan william shakespeare dalam sastra.
 Menguswahkan jean jacques roesseau dalam teori kontrak sosial dibidang politik. Mengusawahkan jhon locke dalam teori demokrasi. Menguswahkan nero dalam kepemimpinan.
 Menguswahkan gandhi dalam perjuangan moral.
 Menguswahkan napoleon dalam peperangan. Bagi FPI, Muhammad Ibnu ‘Abdillah SAW adalah uswah kamilah dalam ibadah, mu’amalat, maupun siyasah. Beliau adalah suri tauladan yang sempurna dalam berumahtangga, bermasyarakat dan berekonomi, berpolitik dan bernegara, bahkan tiap langkah kehidupan.¹¹⁶

Hal inilah yang kemudian perlu kita sadari bahwa, mengikuti Nabi SAW adalah syarat sekaligus bukti kecintaan kita kepada Beliau. juga bukti kecintaan hamba kepada Allah Swt. Hal ini sebagai mana termaktub dalam firman Allah yang berbunyi:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ
 لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٦﴾

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan

¹¹⁶ Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab, Dialog FPI Amar Ma’ruf Nahi Mungkar...

mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹¹⁷

Serta banyak aya-ayat yang lain yang menjelaskan akan pentingnya taat kepada Allah Swt dan Rosul-Nya. Menjadikan Rosulullah sebagai contoh bagaimana kita hidup. Bukan malah menjadikan tokoh barat sebagai rol model dari segala bidang kehidupan kita. Apalagi sampai menuhan mereka dari satu bidang yang kita idamkan. Bukankan zaman sekarang telah sangat banyak yang menjadikan Fir'un dan Namruj dalam kesombongan dan keangkuhan mereka. Tanpa mereka melihat sejarah bagaimana Allah memusnahkan mereka dengan kuasa-Nya.

c. *Al-Quranul Karim Imamuna* (Al-Qur'anul Karim adalah Imam Kami)

Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum Islam. Ia adalah kitab suci yang diturunkan oleh yang Maha Suci, karenanya ia suci dari segala cela dan kekurangan. Ia begitu sempurna sebagai pedoman hidup setiap muslim. Bahkan seharusnya Al-Qur'an menjadi pedoman hidup setiap manusia, karena tidaklah diturunkan melainkan sebagai

¹¹⁷ Q.S. 'Ali Imron ayat 31.

petunjuk bagi segenap umat manusia.¹¹⁸ Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ
وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ^ج

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia.....¹¹⁹

Dari ayat tersebut jelas bahwa Al-Qur'an tidak hanya dihususkan kepada orang Islam saja, namun bagi seluruh umat manusia. Namun apakah mereka semua akan menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan mereka? Tentu jawabannya "tidak". Karena mereka yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupannya hanyalah orang yang bertaqwa. Mereka yang tidak bertaqwa tidak akan mau dan sudi menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman mereka.

FPI sebagai salah satu ormas Islam berupaya untuk mau dan mampu memantapkan langkah perjuangan dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk, pedoman, dan Imam yang dipatuhi. Dan tentu saja menjadikan As-Sunnah sebagai

¹¹⁸ Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab, Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

¹¹⁹ Q.S Al-Baqarah ayat 185.

pedoman pula. Karena tidak mungkin kita mampu memahami maksud serta isi kandungan dari Al-Qur'an secara benar tanpa menjadikan As-Sunnah sebagai perantaranya. Dan jangan lupa bahwa manusia yang paling mengerti tentang Al-Qur'an adalah Rosulullah Saw, dan beliau diutus oleh Allah untuk menjelaskan tentang Al-Qur'an yang diturunkan Allah Swt kepada manusia.¹²⁰ hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا
فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.¹²¹

Dalam ayat ini jelas bahwa salah satu tugas besar Rosulullah selain menyempurnakan akhlak adalah menjelaskan isi kandungan Al-Quran yang menjadi perselisiah diantara umat manusia. karena hanya Beliau yang paling faham dan mengerti terkait Al-Qur'an. Maka wajib bagi kita untuk

¹²⁰ Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab, Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

¹²¹ Q.S An-Nahl ayat 64.

menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman dan petunjuk dalam hidup.

d. *Al-Jihadu Sabiluna* (Jihad adalah jalan kami)

Jihad dalam pengertian umum adalah menggunakan segala kemampuan untuk menegakkan agama Allah Swt. Dalam konteks ini jihad memiliki ruang lingkup kerja yang sangat luas, sehingga jihad mencakup berbagai sektor perjuangan Islam. Seperti Jihad Tenaga, Jihad Lisan, Jihad Hati, Jihad Ibadah, Jihad Ilmu, Jihad Harta, Jihad Nafkah, dan lain sebagainya.

Dalam pengertian khusus jihad adalah berperang di jalan Allah untuk membinasakan musuh-musuh Islam dan sekaligus meninggikan kalimat Allah Swt. Pengertian inilah yang umum dikupas oleh fuqaha' termasuk imam madzhab yang empat, dalam pembahasan fiqih mereka.

Salah satu keutamaan jihad adalah Rosulullah sampaikan bahwa tidak ada amal ibadah yang pahalanya mampu menandingi pahala jihad. Hal ini yang kemudian menjadi prinsip dalam perjuangan dakwah FPI. Dari berbagai keutamaan itulah sehingga salah satu jalan yang dilalui oleh FPI dalam berdakwah menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar adalah dengan jihad.

Menurut Muhammad Faizin :

“jihad untuk jaman sekarang ini sangat sulit untuk dilaksanakan. Karena kalo dilihat dari konteksnya kita harus berperang dengan orang kafir. Sedangkan untuk sekarang, perang fisik dengan orang kafir sudah bukan solusi lagi. Konflik keagamaan yang harus ditegakkan sekarang adalah bagaimana kita jihad menegakkan amar ma’ruf nahi mungkar, melawan mereka yang tidak suka dengan syariat, mereka yang melanggar syariat, dan mereka yang mengentengkan syariat. Jalan inilah yang kemudian kami tempuh sebagai jihad dan ladang dakwah kami”.¹²²

Sebagaiman zaman yang berkembang sekarang, di Indonesia ini sudah sangat jarang konflik antar agama terjadi yang menyebabkan terjadinya peperangan. Apalagi Islam di Indonesia merupakan agama mayoritas, sehingga sangat sulit akan terjadinya konflik seperti itu. Sehingga jihad yang menjadi jalan dakwah bukan lagi perang, akan tetapi bagaimana kita menegakkan amar ma’ruf nahi mungkar.

e. *Asy-Syahadah Ghayatuna* (Asy-Syahadah adalah cita-cita kami)

Sesuai dengan anjuran dan dorongan Rosulullah Saw kepada umatnya dalam mengharapakan asy-syahadah(mati syahid), maka FPI menjadikan Asy-Syahadah sebagai bagian penting dari cita-citanya. Dari sinilah kemudian muncul semangat perjuangan untuk menegakkan amar ma’ruf anhi mungkar sebagaimana yang tertuang dalam visi dan misi FPI.

¹²² Wawancara dengan Muhammad Faizin, tanggal 27 juni 2019.

Sehingga tujuan akhir dari perjuangan itu ridho Allah Swt. Karena FPI sadar betul bahwa pahala yang didapatkan dari perjuangan sangatlah besar. Apalagi mereka sampai mati karena berjuang untuk menegakkan kalimat Allah Swt. Mereka syahid dalam perjuangan karena membela agama Allah. Sebagai mana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ﴿١٦٩﴾

Artinya: janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhannya dengan mendapat rezki.¹²³

Berdasarkan ayat tersebut bahwa orang yang mati dalam keadaan syahid mereka hidup dalam alam yang lain yang bukan alam kita ini, di mana mereka mendapat kenikmatan-kenikmatan di sisi Allah, dan hanya Allah sajalah yang mengetahui bagaimana Keadaan hidup itu. Inilah yang kemudian menjadi keinginan dan dari para pejuang-pejuang FPI. Mereka ingin mendapatkan kenikmatan yang langsung diberikan oleh Allah kepada mereka.

Adapun keutamaan lain dari Asy-Syahadah sebagaimana Rosulullah Saw bersabda yang artinya:

¹²³ Q.S. Ali-'Imron ayat 169.

“seorang syahid disisi Allah mendapatkan enam keistimewaan: 1). Allah mengampuni dosanya sejak awal perjalanan jihadnya dan ia melihat tempat tinggalnya di surga, 2). Dipelihara dari siksa kubur, 3). Diberi rasa aman dari gocangan terbesar (Hari Kiamat), 4). Ditaruk diatas kepalanya sebuah mahkota mutu menikam yang sebuah permatanya lebih baik dari dunia beserta isinya, 5). Dinikahkan dengan tujuh puluh dua bidadari surga, 6). Dan bisa memberi manfaat kepada tujuh puluh anggota keluarganya.¹²⁴

Dari kelima prinsip perjuangan Islam yang menajadi pedoman dari perjuangan FPI ini, maka setiap aktifis FPI dituntut untuk memberikan totalitas kepatuhannya hanya bagi Allah Swt dan Rasulullah Saw. Totalitas dan kepatuhan ini adalah wujud haqiqi dari keimanan tanpa keraguan.

Hal ini sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٠٧﴾

Artinya :Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.

Iman tanpa keraguan adalah iman yang menjadikan seseorang mematuhi segala perintah Allah dan Rosul-Nya secara total. Apa saja yang diperintahkan oleh Allah dan Rosul-Nya dilaksanakan tanpa ada

¹²⁴ Al-Imam At-Tirmidzi dalam Jami'nya kitab Fadhail Jihad Hadits ke 1586.

keraguan sedikitpun. Dan apa yang dilarang Allah dan Rasul-Nya ditinggalkan tanpa sedikitpun kebimbangan.

Sebagaiman Allah mencontohkan dalam kisah-kisah Nabi terdahulu. Seperti Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Karena beliau beriman tanpa keraguan mereka melaksanakan segala apa yang diperintahkan oleh Allah tanpa adanya keraguan dan kebimbangan. Mereka melaksanakan tanpa mengajukan alasan keberatan sedikitpun. Entah itu sesuai dengan jalan pikiran mereka, atau diluar nalar mereka.

Dari sinilah kemudian, timbul pertanyaan besar bagi kami FPI. Mengapa kita diperintahkan untuk memotong tangan pencuri saja, banyak protes dan kritik? Kita menggelar diskusi, dialog, debat, seminar hingga sidang pleno DPR, MPR RI tentang Syariat Islam itupun akhirnya ditolak.¹²⁵

Padahal sebelum ini, banyak sekali contoh-contoh bagaimana iman yang sesungguhnya. Iman yang dilaksanakan tanpa ada keraguan sedikitpun. Bukan hanya kisah imannya para nabi, juga cerita bagaimana imannya sahabat pada masa Rasulullah dulu.

Konsep iman seperti inilah yang kemudian dipegang teguh oleh para ulama' dan habaib zaman dulu. Kami FPI ingin mengembalikan hakikat keimanan bagi umat muslim khususnya

¹²⁵ Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab, Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Mungkar...h 159.

aktifis FPI seperti itu. Tak ada lagi keraguan dalam melaksanakan syariat, dan tak ada kebimbangan dalam meninggalkannya.

6. Semboyan Front Pembela Islam

Semboyan perjuangan FPI adalah :

“Hidup Mulia atau Mati Syahid”

Semboyan ini sebenarnya diambil dari salah satu bagian wasiat Rosulullah Saw kepada ‘Ali Ibnu Abi Thalib sebagaimana yang dinukilkan oleh syeh Abdul Wahab Asy-Sya-roni yang artinya :

“Hai ‘Ali, kedudukanmu disisiKu sebagaimana Harun dan Musa AS. Hanya saja tidak ada Nabi setelah Aku. Sesungguhnya hari ini Aku berwasiat kepadamu dengan wasiat yang jika engkau menjaganya maka **kau hidup secara mulia dan kamu mati secara syahid**”.¹²⁶

Hidup mulia dan mati syahid adalah dua hal yang menyatu dan saling menyempurnakan. Artinya seorang muslim tak akan hidup mulia jika tak berharap syahid, dan ia mustahil mendapatkan syahid jika dia tidak hidup mulia.

7. Motto Front Pembela Islam

Motto manajemen strategi perjuangan FPI adalah :

“Al-Haqqu Bighoirin Nidhomi Yaghlubuhul Baathil bin Nidhom”

Artinya : Haq tanpa sistem dikalahkan bathil dengan sistem.

¹²⁶ Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab, Dialog FPI Amar Ma’ruf Nahi Mungkar...h 162.

Adapun dimaksud dengan motto tersebut adalah adalah teknis perjuangan Haq dan Bathil, bukan inti dari Haq dan Batil itu sendiri. Setiap yang Haq pasti tersistem, dan bukan Haq namanya jika tidak tersistem. Karenanya teknis perjuangan menegakkan yang Haq juga harus memiliki sistem yang rapih jika ingin kuat dan kokoh. Kebatilan pada dasarnya lemah karena tidak tersistem. Namun karena teknis perjuangannya disistem sedemikian rupa oleh para ahli kebatilan maka ia menjadi kuat dan kokoh.

Jadi motto FPI menerangkan bahwasanya pejuang kebenaran yang tidak disiplin akan dikalahkan oleh pejuang-pejuang kebathilan yang disiplin.¹²⁷

8. Filsafat Perjuangan Front Pembela Islam

Filsafat juang FPI adalah :

“Bagi mujahid; Difitnah itu Biasa, Dibunuh itu berarti Syahid, Dipenjara itu ‘Uzlah, Diusir itu Tamasya”.¹²⁸

Filsafat juang ini dimaksudkan bukan saja untuk merangsang keberanian dan kesiapan aktifis FPI dalam menghadapi segala resiko perjuangan dakwah, tapi juga untuk menghidupkan kreatifitas juangnya dalam menciptakan peluang dakwah pada kondisi sesulit apapun, sehingga duka tetap berhikmah, bahkan terasa suka.

¹²⁷ Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab, Dialog FPI Amar Ma’ruf Nahi Mungkar...h.165.

¹²⁸ Ibid...h 165.

9. Struktur Organisasi Front Pembela Islam

Struktur organisasi FPI sebagai berikut:

- a. Dewan Pimpinan Pusat (DPP) di tingkat Pusat.
- b. Dewan Pimpinan Daerah (DPD) di tingkat Propinsi.
- c. Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) di tingkat Kabupaten dan Kotamadya.
- d. Dewan Pimpinan Cabang (DPC) di tingkat Kecamatan.
- e. Pos Komando (POSKO) di tingkat Kalurahan.
- f. Dewan Perwakilan Front (DPF) di Luar Negeri.¹²⁹

Adapun struktur dewan perwakilan wilayah (DPW) Front Pembela Islam (FPI) Kabupaten Jember :¹³⁰

a. Majelis Syuro Front Pembela Islam

1) Dewan Kehormatan dan Penasehat

- a) KH. Mukmin Mahally
- b) Habib Abu Bakar BSA
- c) KH. Iqbal Ridwan
- d) Habib Abdul Qodir Al-Khered

2) Dewan Syuro

- a) Habib Umar Al-Muhdhor
- b) Habib Abu Bakar Al-Bahar
- c) KH. Lutfi Ahmad

¹²⁹ Al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husein Syihab, Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Mungkar...h 194.

¹³⁰ Wawancara. Muhammad Ilyas Ihsan Maulana di Markaz Besar FPI Rambipuji Jember. pada tanggal 13 Mei 2019.

d) KH. Hamid Hasbullah

b. Majelis Tanfidzi Front Pembela Islam

- 1) Ketua : KH. Mohammad Faizin
- 2) Sekretaris : Moch. Ilyas Ihkam Maulana
- 3) Bendahara : Kyai Nur Hasan
- 4) Kabag Humas : Ust. Irsyad Maulana
- 5) Kabag Perlengkapan : Ust. Sholihin Sholeh
- 6) Kabag Dokumentasi : Ust. Ahmad bahtiar

c. Lembaga Otonom

- 1) Lembaga Pemantau Maksiat
- 2) Lembaga Dakwah Front
- 3) Lembaga Hukum Front
- 4) Laskar Pembela Islam

IAIN JEMBER

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Setelah dilaksanakannya penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dan mendukung penelitian, maka peneliti dapat mengetahui beberapa informasi tentang pandangan Front Pembela Islam (FPI) tentang amar ma'ruf nahi mungkar serta metode dakwah Front Pembela Islam (FPI) di jember.

Berikut ini peneliti paparkan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Pandangan Front Pembela Islam tentang Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Amar Ma'ruf Nahi Mungkar merupakan dua kata dalam bahasa arab yang mengandung makna berbeda namun saling berkaitan. Amar Ma'ruf merupakan perintah untuk melaksanakan kebajikan sedangkan nahi mungkar merupakan perncegahan terhadap kemungkaran.

Menurut Ahmad Zihan selaku wali laskar FPI Jember:

“Amar Ma'ruf itu perintah, himbauan kepada seseorang untuk senantiasa berbuat baik. Seperti menyuruh mereka sholat, beribadah kepada allah, berpuasa dan lain-lain. Sedangkan nahi mungkar merupakan larangan kepada seseorang untuk tidak melakukan sesuatu. Seperti kalo biasanya yang dilakukan oleh FPI itu melarang melakukan maksiat, Minuman keras, menutup lokalisasi, dan hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt”¹³¹.

¹³¹ Wawancara, Ahmad Zihan, 13 mei 2019.

Begitupun yang disampaikan oleh Solihin Sholeh salah satu aktifis militan FPI jember sekaligus pengurus FPI, beliau mengatakan bahwa :

“Amar Ma’ruf Nahi mungkar merupakan satu kesatuan syariat Islam yang harus ditegakkan secara beriringan. Jika amar ma’ruf adalah perintah untuk melakukan hal-hal yang baik, maka dibalik itu kita juga telah melakukan nahi mungkar dalam bentuk mengingatkan mereka tentang larangan meninggalkan hal-hal yang baik. Maksudnya begini, kalo yang pernah dilakukan FPI jember dalam bentuk amar ma’ruf itu contohnya membantu sesama yang kurang mampu yang mana itu luput dari pentauan pemerintah kabupaten jember. Lah dibalik itu, sebenarnya kita telah mengingatkan pemerintah bahwa ada warganya yang butuh bantuan namun tidak tersentuh”¹³².

a. Amar Ma’ruf Nahi Mungkar sebagai Jihad

Amar ma’ruf Nahi Mungkar adalah jihad yang akan terus dilakukan oleh setiap orang muslim, termasuk FPI. Hal itu karena salah satu pokok tegaknya peradaban Islam yang tak mungkin tercapai tanpa adanya syari’at atau perintah *Al-Amru Bil Ma’rufi Wan Nahyu ‘Anil Mungkar*. Sangat banyak sekali dalil dalam Al-Qur’an maupun Hadits tentang kewajiban menegakkan Amar Ma’ruf Nahi Mungkar.

Garis besar yang disampaikan oleh habib Rkizieq Syihab dalam karyanya adalah beliau mengungkapkan bahwa konsep jihad FPI yang menjadi semoboyan FPI adalah “*hidup mulia atau mati syahid*”. Atau yang lebih sering kita dengar adalah semua akan mati. Dan mati seperti apa pilihan kita.

¹³² Wawancara, Sholihin Sholeh, tanggal 27 juni 2019.

Dari pada mati karena tidak berjuang, mending mati dalam perjuangan.¹³³

Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh muhammad faizin ketua Tanfidzi FPI jember :

“setiap muslim itu memiliki kewajiban individu untuk menegakkan amar ma’ruf nahi mungkar, namun untuk menegakkan amar ma’ruf nahi mungkar itu tak semua bisa melakukan. Hal ini karena kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya penegakan hal tersebut sebagai wujud tegaknya syariat Islam. Apalagi di negara kita ini Islam merupakan agama mayoritas. Sehingga syariat Islam harus benar-bener bisa ditegakkan dengan baik.¹³⁴

Beliau juga mengatakan bahwa:

“Proses Penegakan Amar Ma’ruf Nahi Mungkar yang ditekuni oleh FPI sangat berbahaya. Bahaya senantiasa mengancam setiap saat. Hal itu karena kita mau menciptakan perubahan yang lebih baik. Itu saja, jadi mereka yang tidak suka akan berusaha bagaimana agar kita berhenti untuk melakukan ini. Namun, karena kita sudah menikamati jalan menegakkan amar ma’ruf nahi mungkar ini, sehingga bagi kami siap dengan konsekuensinya. Kalo sekarang kan yang dakwah secara halus, hanya berbau perintah amar ma’rufnya saja kan sudah banyak. Lah, nahi mungkarnya ini yang banyak orang tidak mau. Alasannya apa, kami juga kurang tau”.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Sholihin sholeh, beliau berkata:

“FPI itu tidak sembarang orang bisa masuk mas. Karena hanya mereka yang benar-benar niat untuk berjuang saja yang bisa istiqomah berada disini. Karena ancamannya sangat banyak. Belum lagi stigma negatif yang sudah beredar di media sosial tentang FPI. Jadi mereka yang mau berjuang disini harus sudah benar-benar siap. Tidak boleh setengah-setengah lagi. Apalagi kalo dalam penegakan amar ma’ruf

¹³³ Wawancara, Ahmad Zihan. Tanggal 13 Mei 2019.

¹³⁴ Wawancara, Muhammad Faizin, 27 juni 2019.

nahi mungkar. yang kita hadapi bukan orang biasa-biasa, tapi preman, bahkan aparat pemerintahan”.¹³⁵

FPI sebagai organisasi kemasyarakatan yang lebih condong khusus bergerak dalam hal keagamaan memandang bahwa, di akhir zaman ini sangat penting untuk ditegakkannya amar ma’ruf nahi mungkar sebagaimana Rosul dan Nabi-nabi yang lain dulu diutus. Amar Ma’ruf Nahi Mungkar merupakan argumentasi yang kuat mengapa Allah Swt menurunkan Nabi dan Rosul kepada umatnya masing-masing. Bagaimana peran beliau dalam menegakkan Amar ma’ruf nahi mungkar sebagaimana perintah Allah dalam Al-Quran bagi mereka. Yang kemudian dilaknjutkan oleh para Sahabat, *Dzurriyah* keturunan Nabi, Ulama’ dan Habaib hingga kemudian lahir lah ormas-ormas keagamaan yang ingin melanjutkan perjuangan beliau-beliau termsuk FPI.¹³⁶

FPI sadar betul bahwa kerusakan akhir zaman ini disebabkan karena lemahnya penegakan amar ma’ruf nahi mungkar yang dilakukan. Karena itu salah satu alasan mengapa FPI lahir dan dibentuk oleh Habib Rizieq Syihab dan sejumlah habaib serta ulama’ adalah karena untuk

¹³⁵ Wawancara, Sholihin Sholeh, tanggal 27 juni 2019.

¹³⁶ Observasi, pada tanggal 27 juni 2019.

membela agama Allah, untuk menegakkan Syariat Islam, dan untuk menegakkan keadilan.

Menurut Ilyas Ihkam Maulana selaku sekretaris DPW FPI Jember, beliau berkata :

“FPI jember ini pada periode ke dua, yaitu periode Ust. Faizin sebagai ketua adalah periode dimana kita lahir bukan untuk mengembangkan. Namun untuk menghapuskan stigma negatif yang masih tersisa dari periode pertama. Karena beda dengan organisasi yang baru lahir, dengan organisasi yang sudah ada namun pernah dibubarkan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi FPI, khususnya Abi bagaimana awal membangun FPI lebih baik lagi. Karena FPI periode kedua ini murni lahir atas usulan LPAI jember dan para kyai, yang melihat betapa kemungkaran dan kemaksiatan di jember kembali merajalela. hal inilah yang kemudian dipandang perlu untuk FPI didirikan kembali, dan sesuai kesepakatan Ust. Faizin terpilih sebagai ketua DPW FPI Jember.¹³⁷

Jadi Amar Ma'ruf nahi mungkar sebagai jihad harus kita tegakkan karena begitu pentingnya menegakkan hal tersebut. Menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar bukan hanya berbicara bagaimana kita sholat, bagaimana kita ibadah kita, atau bagaimana kita menyuruh mereka melaksanakan itu. Namun, lebih dari itu bagaimana kita dapat memberi contoh dari apa yang kita sampaikan. Jika itu perintah, maka contohkan bahwa kita juga melaksanakan hal itu. Jika itu larangan maka berilah teladan bahwa kita juga

¹³⁷ Wawancara, Ilyas Ihkam Maulana, tanggal 02 mei 2019.

meninggalkan hal tersebut. Inilah yang kemudian coba diimplementasikan oleh FPI.¹³⁸

Dalam berjihad menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar anggota FPI harus memiliki 7 sikap dalam berjuang, yaitu : 1). Berani dan tegas, 2). Semangat dan Militan, 3). Sabar dan tabah, 4). Mandiri dan Independen, 5). Subtansial formalitas, 6). Tradisionalis Moderat, dan 7). Kompromis dialogis. Ke tujuh sifat ini harus dimiliki oleh setiap anggota dan laskar FPI.¹³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa amar ma'ruf nahi mungkar sebagai konsep jihad adalah menegakkan syariat Allah dan mencegah semaksimal mungkin perkara yang tidak sesuai dengan syariat Allah.

b. Mencegah kemungkaran lebih utama dibandingkan Melakukan yang ma'ruf.

Berbicara mengenai pentingnya penegakan '*Amar Makruf Nahi Mungkar*', Muhammad Faizin berkata:

“kebahagiaan tersendiri bagi mereka, khususnya kami FPI yang telah terbiasa dengan menegakkan '*Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*'. karena apa yang kita dapatkan adalah langsung balasan dari Allah, dan kami yaqin jika kami mati karena menegakkan hal ini. Kami syahid. Ini adalah ladang jihad kami, dan tidak semua orang memilih jalan ini. Dan masih banyak lagi manfaat dari yang kita lakukan ini, serta bukan hanya kita yang merasakan manfaat tersebut”. Penegakan

¹³⁸ Observasi, tanggal 27 juni 2019.

¹³⁹ M. Sirojuddin Sholeh, 2018, Skripsi, Konsep Jihad Kepada Orang kafir dalam Surat At-Taubah ayat 73(Studi Komparatif antara Nahdlatul Ulama' dan Front Pembela Islam). H. 93.

amar ma'ruf nahi mungkar di masyarakat, khususnya jember, akan mengantarkan kepada penciptaan kondisi yang mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan, dan saling menjaga serta melindungi dari segala bentuk kerusakan. Maka akan tercipta kondisi masyarakat jember yang damai, tenteram tanpa adanya kemaksiatan dan kemungkaran. Namun sebaliknya, jika kemungkaran kita biarkan maka malapetaka yang akan kita rasakan".¹⁴⁰

Hal inilah yang kemudian kita pelajari bahwa penegakan amar ma'ruf nahi mungkar memiliki manfaat yang besar. Tidak hanya bagi yang melaksanakan, namun juga bagi masyarakat sekitar. Namun sebaliknya, jika kita meninggalkannya, acuh tak acuh maka bersiaplah dengan mala petaka yang akan kita dapatkan dan kita rasakan.

Menurut Ahmad Zihan :

“mengapa FPI itu selalu terdepan dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar? karena sulit dizaman sekarang ini mencari organisasi yang siap menegakkan hal tersebut, terlebih resiko dari perjuangan kami ini sangat besar. Bukan hanya secara individu saja, bahkan keluarga kami jadi ancaman juga. Contohnya saja ketika Ust. Faizin masih muda beliau memang sudah gemar melakukan hal ini. Jadi berhadapan dengan preman, pembunuh bayaran itu sudah biasa, ya kita harus siap luar dalam. Itu yang selalu dipesankan beliau kepada aktifis FPI ini”.¹⁴¹

Ervan Apriliandi juga berbicara mengenai hal itu, dia berkata bahwa :

“Menegakkan nahi mungkar itu lebih utama dibandingkan melakukan amar ma'rufnya. Karena jika kita sudah berhasil mencegah kemungkaran itu terjadi, maka yang akan terjadi atau efeknya itu adalah hal-hal yang baik. Hal ini sebagaimana qoidah fiqh itu yang berbunyi “*Dzar ul Mafasid*”

¹⁴⁰ Wawancara, Muhammad Faizin, tanggal 27 juni 2019.

¹⁴¹ Wawancara, Ahmad Zihan, tanggal 18 juni 2019.

Muqaddamun ala jalbil mashoolih” yang artinya Menghilangkan kemudharatan itu lebih utama dibandingkan mengambil kebaikan. Sehingga proses pencegahan inilah yang kemudian gencar kami lakukan. Karena kalo hanya memerintah untuk melakukan kebaikan itu semua orang bisa, Cuma untuk melarangnya itu sangat jarang dari mereka yang bisa. Inilah kemudian yang menjadi lahan dakwah perjuangan FPI secara umum, khususnya FPI Jember¹⁴².

Jadi menurut pandangan FPI mendahulukan nahi mungkar itu lebih baik jika dibandingkan dengan kita menegakkan amar ma'ruf. Karena pandangan mereka mencegah itu lebih utama untuk diambil langkahnya dibandingkan kita memerintahkan kebaikan. Menurut Yogi Selaku pengurus bidang jihad di FPI Jember. Beliau berkata :

“kalo di Jember ini penegakan amar ma'ruf nahi mungkar masih relatif mudah untuk ditegakkan. Itu karena kami menegakkan sesuai dengan aturan yang ada. Tidak pernah kita sembarangan mengambil keputusan dalam melakukan hal itu. Dan semua yang kita lakukan itupun atas izin dari ketua FPI. Dan tentunya semua itu kami koordinasikan dengan aparat pemerintahan Kabupaten Jember. Contoh semisal kita mau menutup lokasi ya kita koordinasikan terlebih dahulu dengan Polres Jember, dan tentunya semua itu sudah selesai di jajaran internal FPI. Baik itu buktinya, bukti kuatnya bahkan sampai aduan dari masyarakat Jember.¹⁴³

Jadi FPI menyadari betul tugas-tugas mereka. Selagi aparat pemerintahan bisa diajak bekerjasama, maka FPI cukup memberikan informasi saja, tanpa harus turun langsung untuk melakukan itu. Namun sebaliknya, jika dengan informasi dan permohonan tindakan kepada

¹⁴² Wawancara, Ervan Apriliandi, Tanggal 10 Mei 2019.

¹⁴³ Wawancara, Yogi, tanggal 10 Mei 2019.

kepolisian tidak digubris dan tidak ditindak lanjuti maka FPI akan turun langsung.

2. Pelaksanaan mendidik umat melalui ‘*Amar Makruf Nahi Mungkar*’ (studi kasus metode dakwah Front Pembela Islam jember)

Penerapan dakwah tidak terlepas dari penggunaan metode untuk menyampaikan tujuan dari penyampaian pesan dakwah. Penyampaian pesan dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, salah satunya dengan disampaikan secara lisan. Metode ini bukanlah metode yang baru, akan tetapi metode ini sampai sekarang masih tetap eksis digunakan.

Metode ini dianggap oleh sebagian orang adalah cara paling ampuh untuk menyampaikan pesan dakwah, sehingga tujuan dakwah dapat tersampaikan secara baik dan maksimal. Namun ternyata, penyampaian metode dakwah secara lisan memiliki kekurangan yang bisa dibilang banyak. Karena semakin canggihnya zaman, masyarakat tidak lagi memperhatikan apa yang disampaikan, namun apa yang mereka lakukan. Sehingga perlu adanya contoh kongkrit yang harus diberikan kepada masyarakat agar mereka sadar.

FPI jember mencoba untuk menggunakan dakwah secara lisan yang kemudian dikombinasikan dengan dakwah dengan perbuatan(contoh). Hal ini mereka lakukan agar apa yang mereka

lakukan dan sampaikan itu lebih mengena pada masyarakat khususnya jember.

Menurut Mohammad Faizin :

“FPI jember ini untuk dakwah yang dilakukan masih sama dengan Ormas yang lain. Dengan cara lembut, ceramah seperti biasanya dan musyawarah dengan masyarakat. Namun yang membedakan adalah bahwa harus ada yang berani bersikap tegas dalam berdakwah. Jadi tidak lemah lembut saja. Menurut kami cara dakwah itu ada tiga, ada secara lembut, tegas dan kasar. Nah kami ini menggunakan yang lembut dan tegas. Tidak hanya lembut saja tapi tegas. Itu yang perlu diperhatikan. Nah untuk cara yang ke tiga ini kasar, untuk Indonesia saya rasa tidak perlu, karena cara ini dengan perang. Kalo kita mau berdakwah dengan cara perang ya pergi ke Palestina.¹⁴⁴

Hal ini dipertegas oleh yogi, beliau mengatakan bahwa :

“kalo FPI (Jember) ini cara dakwahnya masih sama dengan yang lain. Apalagi di Jember, tidak perlu kita menggunakan aksi-aksi sampek terjadi bentrokan dengan aparat apalagi dengan masyarakat. Kita dahulukan dengan cara halus terlebih dahulu. Karena semuanya perlu tahapan. saya pernah lakukan kepada anggota FPI yang baru. Dia menyatakan diri masuk FPI setelah diskusi bareng dengan saya terkait FPI. FPI itu gimana, sepak terjangnya itu seperti apa. Karena dia sebelum ini sangat anti terhadap FPI karena sudah termakan oleh informasi negatif tentang FPI dari media yang beredar. Setelah itu, pasca diskusi dengan saya, dia kaget dan tak percaya ternyata FPI itu tidak seperti yang dia bayangkan. Sehingga dia kemudian datang langsung kemarkas berikrar untuk menjadi anggota FPI.¹⁴⁵

Berdakwah dengan cara tegas bukan berarti kita melupakan cara lembut yang ada dalam Al-Qur'an. Cuma kadang kita perlu untuk bersikap tegas dalam berdakwah. Karena dalam hadits itu ada perintah untuk dakwah menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar dengan tegas.

¹⁴⁴ Wawancara, Muhammad Faizin, Tanggal 27 Juni 2019.

¹⁴⁵ Wawancara, Yogi, tanggal 10 Mei 2019.

Namun tidak semua dakwah yang dilakukan oleh FPI dengan cara tegas terus, hanya kalo memang perlu saja kita gunakan itu.

Dakwah secara Hizbah atau ketegasan merupakan salah satu cara efektif yang dilakukan dalam mencapai tujuan dakwah. sebagaimana yang dikatakan oleh Abdurrahman Fawaqi selaku anggota, dia mengatakan bahwa:

“dakwah secara tegas itu sangat diperlukan untuk diterapkan. Apalagi menghadapi mereka yang tidak mengerti dengan cara dakwah dengan lembut. Semisal, ketika kita aksi dakwah kita tidak diterima oleh polisi atau mendapat hambatan dari mereka. Maka kita harus menggunakan dakwah secara hisbah ini agar yang menghalangi kita itu berhenti. Dan dengan cara ini pula banyak dari mereka yang pernah bentrok dengan FPI, malah kemudian menjadi anggota FPI. Ini kan berarti membuktikan bahwa cara dakwah ini efektif digunkanan jika tepat sasaran.¹⁴⁶

Sebagai contoh, dulu ketika aksi dakwah penutupun lokalisasi di Dolly Surabaya, FPI Jember itu turut andil dalam aksi itu. Kebetulan ada anggota baru kami yang bekerja di sana pada saat itu. Namanya Eko, dia pada saat itu membela agar Dolly itu tetap beroperasi. Namun setelah Dollli itu ditutup secara resmi, entah mungkin dia dapat hidayah sekarang dia menjadi anggota FPI jember. Karena kebetulan dia orang Jember.¹⁴⁷

Hal inilah yang kemudian menjadi bukti bahwa efektif tidaknya cara dakwah yang dilakukan adalah apabila cara itu tepat sasaran. karena jangan sampai kita berdakwah secara halus, namun

¹⁴⁶ Wawancara. Abdul Rahman Fawaqi. Pada Tanggal 20 juni 2019.

¹⁴⁷ Obseravasi di Markaz FPI Jember, tanggal 27 Juni 2019.

tujuan dakwahnya tidak sampai. Begitu pula sebaliknya, jangan sampai kita berdakwah secara tegas malah menjadikan objek dakwah semakin menjauh.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Kegiatan dakwah yang pernah dilakukan oleh FPI Jember adalah sebagai berikut :

a. Penegakan Amar Ma'ruf

Kegiatan penegakan amar ma'ruf yang pernah dilakukan oleh FPI Jember antara lain adalah :

1) Penguatan Keagamaan Anggota FPI melalui Metode Ceramah, Diskusi dan Istighasah

FPI memang lahir untuk menegakkan syariat Islam, baik itu dalam hal ibadah kepada Allah atau berbuat baik pada sesama manusia. Dalam hal penguatan keagamaan anggota, FPI selalu istiqomah untuk melakukan itu. Baik menyuruh mereka untuk sholat tepat waktu bagi anggotanya, istighasah dan hal ibadah lainnya.

Kegiatan itu dilakukan oleh kyai Muhammad Faizin dengan cara memberikan ceramah keagamaan kepada mereka terkait pentingnya ibadah kepada Allah. Hal ini beliau lakukan pasca istighasah rutin yang dilakukan oleh FPI. beliau juag terkadang menanggapi

pertanyaan anggota terkait pengemabangan dakwah yang akan dilakukan oleh FPI selanjutnya.¹⁴⁸

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Zihan. Dia mengatakan bahwa :

“tidak jarang abi memberikan ceramah ketika acara-acara FPI. Bahkan setiap selesai istighasah rutin yang dilakukan, Abi sering memberikan nasihat kepada kita semua terkait perjuangan dakwah yang dilakukan. Manfaatnya itu apa, tantangan dan hambatannya itu seperti apa, abi menjelaskan semua itu. Abi juga sangat terbuka untuk melakukan diskusi dengan anggota FPI. Menurut beliau sebagai ketua harus bisa berdiskusi dengan anggota dan pengurus yang lain. Tidak boleh berjalan sendiri atau berfikir sendiri.”¹⁴⁹

Dalam hal penguatan keagamaan, FPI Jember sangat menekankan agar anggotanya menjaga ibadah mereka terutama shalat. Karena mereka yaqin, sebelum kita bergerak keluar untuk menyuruh orang lain diluar sana beribadah, perlu dimulai dari kita sendiri dan anggota kita. Hal ini Sebagaimana disampaikan oleh M. Ilyas Ihkam Maulana bahwa:

“kita membiasakan untuk beribadah tepat waktu terutama bagi anggota yang berada dimarkaz. Pernah ini, ada anggota baru ketika waktu sholat isya’ tidak ada. Ketika saya cari ternyata ngopi di lapangan rambipuji. Setelah ketemu saya dekati, saya ingatkan secara halus, karena saya sadari dia masih baru. Tak mungkin saya langsung dengan tegas mengingatkan dianya.

¹⁴⁸ Observasi pada tanggal 13 Mei 2019 di Markaz Besar FPI Rambipuji.

¹⁴⁹ Wawancara, Ahmad Zihan, tanggal 18 Juni 2019.

Dan setelah itu ya alhamdulillah setiap sholat tidak pernah ngilang lagi”.¹⁵⁰

Selain beribadah tepat waktu, FPI juga memiliki

kegiatan rutin yang dilakukan di Markaz FPI. kegiatan itu berupa istighasah setiap malam juma’at dan minggu. Serta istighasah kubro setiap malam jum’at di akhir bulan. Kegiatan ini mereka bukan hanya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Namun, kegiatan ini juga sebagai sarana silaturahmi rutin antara anggota FPI dengan pengurus FPI.

Kegiatan istighasah ini dipimpin langsung oleh Gus Zihal dan Gus Ihsan. Beliau berdua yang memimpin istighasah secara bergantian. Bacaan istighahnya pun seperti istighasah biasanya. Baca rotibul haddad, tahlil, sholawat nabi Dan ditambahi bacaan khizib seperti khizbun nasar dll. Sedangkan doa langsung dipimpin oleh Kyai Faizin.¹⁵¹ Kemudian diakhiri dengan nasihat dan ngobrol santai dengan beliau. Hal ini seperti gambar dibawah ini :

¹⁵⁰ Wawancara, M. Ilyas Ihkam Maulana, tanggal 13 Mei 2019.

¹⁵¹ Observasi di Markaz FPI Jember, tanggal 27 juni 2019.

Gambar 4.1

Istighasah Kubra yang dilakukan setiap malam Jum'at pekan terahir.



Menurut yogi, setiap cabang FPI disetiap kecamatannya juga melakukan hal yang sama, yakni istighasah rutin tiap minggu. Namun dalam pemilihan hari mereka memilih hari selain hari jum'at dengan hari minggu. Karena bersamaan dengan rutinan di markaz besar FPI. menurut beliau, untuk dikecamatan beliau memilih hari malam rabu. Dengan alasan agar ada istirahat dan jeda waktu semalam sebelum kegiatan rutin di markaz.¹⁵²

Kegiatan dalam hal penguatan keagamaan tidak hanya dilaksanakan melalui istighasah saja. Namun yang tampak dan menjadi kegiatan rutin FPI setiap pekan dan setiap bulannya adalah istighasah.

2) Melakukan aksi sosial bagi masyarakat jember.

Membantu sesama manusia adalah kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini pula yang dilakukan oleh FPI

¹⁵² Wawancara, Yogi, tanggal 10 Mei 2019.

jember sebagai bentuk syiar dakwah mereka di Jember. Ada beberapa kegiatan syiar dakwah yang mereka lakukan di jember seperti bedah rumah, menolong korban banjir yang terjadi di kencong, sampai aksi bakti sosial di Rambipuji.

Kegiatan ini FPI lakukan semata-mata ikhlas karena Allah SWT. sebagaimana yang disampaikan oleh muhammad Faizin :

Kalo di jember dakwah amar ma'ruf yang pernah dilakukan sangat banyak. Pernah kita melakukan bedah rumah di daerah patrang. Rumah itu sangat tidak layak untuk ditempati, namun hal ini lepas dari pantauan pemerintah jember. Dan FPI hadir disana untuk membantu dalam bentuk bedah rumah.¹⁵³

Hal ini sebagaimana gambar yang ada dibawah ini:¹⁵⁴

Gambar 4.2

Bedah rumah di daerah plosok Patrang.



Adapun gambar terkait kegiatan sosial yang dilakukan seperti dibawah ini:

Gambar 4.3

Bakti sosial yang dilakukan oleh FPI bekerja sama dengan Kapolres Jember

¹⁵³ Wawancara, Muhammad Faizin, Tanggal 27 Juni 2019.

¹⁵⁴ Dokumentasi. FPI jember.



Hal ini juga dipertegas oleh Ahmad Zihan,

beliau berkata :

“FPI jember ini pernah melakukan bedah rumah di patrang, juga ketika ada banjir yang melanda kencing kemaren FPI juga hadir untuk membantu mereka. Banyak sekali kegiatan baik yang dilakukan oleh FPI. karena kami memang menargetkan untuk daerah Jember kegiatan dakwah yang kami lakukan berbentuk pendekatan yang lembut dan contoh secara riil. Agar stigma negatif tentang FPI itu kian lama tidak ada.¹⁵⁵

Itulah beberapa kegiatan sosial yang dilakukan oleh FPI Jember. bahkan kegiatan sosial yang mereka lakukan tidak hanya untuk masyarakat jember. ketika ada bencana di palu, dan Tsunami yang pernah melanda aceh. FPI jember pernah hadir dalam membantu mereka.

Namun semua kegiatan dakwah kita itu tidak terprogram. Karena kalo berbicara program kegiatan, untuk kegiatan yang masuk dalam program itu hanya tiga bulan sekali. Jadi kegiatan-kegiatan ini diluar program kita.

¹⁵⁵ Wawancara, Ahmad Zihan, tanggal 18 Juni 2019.

b. Penegakan Nahi Mungkar

Kegiatan dakwah penegakan nahi mungkar yang dilakukan tentu tidak semudah seperti melakukan dakwah amar ma'ruf. Karena yang dilakukan dalam hal ini berupa larangan terhadap segala bentuk kegiatan yang tidak sesuai dengan syariat islam. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh FPI dalam bentuk dakwah nahi mungkar antara lain adalah :

1) Penutupan Lokalisasi dengan cara Diskusi Hizbah dan Ceramah

Penutupan lokalisasi disini adalah menutup tempat-tempat yang diduga terjadi maksiat. Seperti pelacuran, penjualan minuman keras. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Zihan:

“penutupan lokalisasi dijember dilakukan atas permintaan warga dan laporan warga. Warga jember yang resah karena daerahnya ditempati tempat pelacuran dan minuman keras yang ilegal kemudian melaporkan kepada kami (FPI)”. ada beberapa tempat lokalisasi yang sudah pernah ditutup berkat kerjasama antara semua pihak terkait, yakni masyarakat jember, FPI dan aparat pemerintahan (Kepolisian). Seperti lokalisasi yang ada di Mayang, di Kaliputih, dan di Tanggul. Adapun kegiatan ini banyak kami lakukan pada tahun 2013 sampai 2015 lalu.¹⁵⁶

Hal ini juga ditegaskan oleh Muhammad Ilyas

Ihkam Maulana, beliau mengatakan bahwa :

¹⁵⁶ Wawancara, Ahmad Zihan, tanggal 18 Juni 2019.

“pernah kami melakukan penutupan lokalisasi pada tahun 2013 di daerah Mayang. Dan yang baru saja kami lakukan adalah menutup lokalisasi di daerah mayang. Yaitu pada tahun 2015. Semua itu kami lakukan sesuai prosedur yang ada. Bukan hanya FPI yang lantas datang kemudian langsung menutup tempat itu. Namun ada kerjasama yang baik antara FPI, Masyarakat sekitar dan kepolisian untuk menyelesaikan masalah penutupan lokalisasi itu.”¹⁵⁷

Hal ini juga sebagai mana juga tampak dalam sebuah artikel di website resmi FPI. dalam artikel itu tertulis penutupan lokalisasi terselubung dilakukan oleh FPI dan Polres Jember pada tanggal 13 Januari 2019. Informasi awal FPI dapatkan bahwa ada warung makan di jalan Jember menuju Banyuwangi tepatnya di Kec. Pakusari Kab. Jember. menurut Beliau: ini merupakan salah satu kemungkaran yang sangat jelas dan wajib kita basmi agar tidak merusak moral generasi bangsa. Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Kusworo selaku bapak Kapolres Jember. beliau menegaskan bahwa prostitusi terselubung seperti kasus ini diyakini memiliki atensi untuk merusak generasi muda khususnya warga jember. Dalam kasus tersebut setidaknya ada 3 mucikari yang ditangkap dan terkena pasal 296 KUHP Juncto 506 dengan ancaman hukuman kurungan 1 tahun 4 bulan.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Wawancara, Muhammad Ilyas Ihkam Maulana, tanggal 27 Juni 2019.

¹⁵⁸ Dokumen. FPI Jatim.Com. 14 Februari 2019, Sinergitas FPI Jember dengan Aparat Kepolisian Berantas Tempat Maksiat. Diakses pada tanggal 28 September 2019.

Dari kasus tersebut ketua FPI Jember berharap agar ini menjadi revitalisasi Jember yang religius bukan misterius. Dalam kasus lain juga, FPI Jember pernah ikut dalam penutupan lokalisasi besar yang ada disurabaya yakni dolly. Itulah bentuk keseriusan FPI dalam menegakkan Amar Ma'ruf Nahi mungkar sebagai gerakan dakwah nasionalnya.

Penutupan Lokalisasi oleh FPI dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada. Hal itulah yang kemudian mengakibatkan terjadinya kerjasama yang baik antara FPI dengan berbagai pihak, utamanya kepolisian dan masyarakat jember. Hal itu pula yang kemudian dapat meminimalisir hambatan dan kesulitan dakwah yang dihadapi oleh FPI. serta dapat sedikit menghilangkan stigma negatif masyarakat terhadap FPI.

Dalam penutupan lokalisasi ada beberapa cara yang yang bisa dilakukan oleh FPI. Pertama adalah dengan cara ceramah. Cara ini bisa dilakukan apabila didaerah sekitar tempat lokalisasi semua tokoh yang ada dan masyarakatnya menolak dengan adanya lokalisasi tersebut. Sehingga ceramah dan nasihat sangat cocok untuk diterapkan dalam memberikan pengertian kepada masyarakat sekitar. Adapun metode Hizbah dilakukan

apabila tokoh setempat dan masyarakat sekitar mendukung adanya lokalisasi tersebut. Sehingga perlu diambil tindakan tegas agar lokalisasi tersebut dapat tertutup. Tentunya hal ini dilakukan sesuai SOP yang ada.¹⁵⁹

Dalam menutup lokalisasi, ada beberapa prosedur yang dilaksanakan oleh FPI antara lain adalah:¹⁶⁰

a) Prosedur menutup tempat maksiat Ilegal
(Tanpa izin Pemerintah)

(1) Kirimkan surat teguran dan protes keras terhadap pemilik usaha dengan tembusan kepada Lurah/Camat, Kapolsek, Babinsa, Danramil, serta ulama dan tokoh masyarakat setempat sebagai pemberitahuan serta ke mabas FPI sebagai Laporan.

(2) Bila tidak ditanggapi dalam waktu sekurang-kurangnya satu minggu dan paling lambat satu bulan, maka libatkan masyarakat setempat untuk mengambil inisiatif lain dalam upaya menutup tempat maksiat tersebut yang dalam

¹⁵⁹ Wawancara, Muhammad Ilyas Ihkam Maulana, Tanggal 13 Mei 2019.

¹⁶⁰ Dokumen, FPI Jember. Prosedur Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.

pelaksanaannya wajib berkoordinasi dengan Mabes LPI dan FPI jember serta aparat pemerintah yang berwenang.

b) Prosedur menutup tempat maksiat Legal

(1) Kirimkan surat protes dan tuntutan pertama ke lurah dengan tembusan kepemilik usaha tempat maksiat, kemudian juga kepada Binmas, Babinsa, dan Ulama kelurahan setempat, serta mabes FPI sebagai laporan dan Pemberitahuan.

(2) Bila setelah satu minggu dan sampai satu bulan tidak ditanggapi, maka kirimkan surat protes dan tuntutan kedua kepada camat dengan tembusan pemilik usaha tempat maksiat, Danramil, Kapolsek, serta ulama kecamatan tersebut.

(3) Bila setelah satu bula tidak ditanggapi, maka kirimkan surat protes tuntutan ketiga kepada walikota/bupati dengan tembusan ke pemilik tempat maksiat, DPRD tingkat II, Kapolres, Dandim, dan ulama kabuoaten/kota setempat, serta

mabes FPI sebagai laporan dan pemberitahuan dengan melampirkan surat pertama dan kedua.

- (4) Bila setelah satu bulan surat tuntutan ketiga sebagai surat terakhir tidak ditanggapi, maka libatkan masyarakat setempat untuk mengambil inisiatif lain dalam menutup tempat hiburan maksiat tersebut, yang dalam pelaksanaannya wajib berkoordinasi dengan Mabes FPI dan aparat pemerintah yang berwenang.

Yang intinya adalah, setiap prosedur dalam peutupan tempat maksiat dan kegiatan dakwah dalam penegakan nahi mungkar yang lain, FPI selalu melakukannya sesuai dengan Prosedur yang ada dan dilaksanakan dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan aparat pemerintahan setempat. Agar hal-hal yang tidak kita inginkan seperti bentrokan dan sweeping tidak sampai terjadi. Dan itu yang telah lama ini dilakukan oleh FPI Jember dalam setiap kegiatan dakwahnya.

- 2) Penolakan terhadap gerakan LGBT dengan cara melakukan diskusi dengan pemerintah Jember.

Ketika dulu ada yang viral terkait pelegalan LGBT, FPI Jember menjadi ormas terdepan menentang hal itu. Sehingga FPI Jember pun melakukan mediasi dengan pihak pemerintah Jember terkait isu hal tersebut. Dan ketika proses mediasi, ada salah satu oknum polisi yang memaksa agar LGBT di Jember itu dilegalkan, sehingga terjadilah adu argumentasi dengan beberapa kiai termasuk orang FPI yang ada disana. Sehingga LGBT di daerah Jember tetap menjadi hal yang tabu dan tidak dilegalkan oleh pemerintah Jember.

Bahkan yang baru dilakukan oleh FPI Jember menurut Ahmad Zihan adalah ikut dalam Aliansi Santri Jember (ASJ) dalam melakukan dialog dan mediasi dengan Pemkab Jember pasca pelaksanaan Jember Fashion Karnifal (JFC). Mereka meminta agar konsep dari JFC jangan sampai mengumbar aurat dan mengumbar maksiat. Itu haram hukumnya. Hal ini mereka lakukan setelah pada pelaksanaan JFC kemarin banyak yang mengumbar aurat dan maksiat.¹⁶¹

3) Melarang masyarakat Jember utamanya muda-mudi untuk merayakan hari valentine.

¹⁶¹ Ahmad Zihan, Wawancara pada tanggal 22 Juli 2019.

Perayaan hari valentine juga merupakan aksi dakwah nahi mungkar yang dilakukan oleh FPI jember. Mereka melakukan aksi dakwah dengan cara melakukan sosialisasi dan memberikan sticker terkait bahaya perayaan hari valentine di alun-alun jember. Hal ini dilakukan pada saat car free day. FPI tidak merasa malu untuk mencegah perayaan hari valentine itu, karena biasanya perayaan itu berahir dengan perbuatan maksiat. Seperti zina dan semacamnya.¹⁶²

Tidak hanya itu, bahkan pernah ketika malam minggu di alun-alun Rambipuji kami melakukan sweeping dengan menyuruh muda-mudi yang sedang pacaran untuk segera pulang karena telah larut malam. Hal ini dilakukan karena FPI merasa punya kewajiban untuk saling mengingatkan sesama muslim antara satu dengan yang lain.

4) Melakukan kesepakatan untuk menutup warung selama bulan puasa disiang hari.

Pada saat bulan Ramadhan tiba, FPI secara rutin bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk menutup warung disiang hari untuk menghormati muslim yang sedang berpuasa. Hal ini juga kami lakukan dengan

¹⁶² Observasi pada Tanggal 13 Mei 2019 di Markaz FPI jember.

seluruh pengusahaan non muslim agar senantiasa menutup jualan mereka ketika siang hari. Bahkan FPI juga rutin melakukan razia ketempat-tempat yang menjual minuman keras dan hotel-hotel di Jember. Tentunya semua ini FPI lakukan atas izin dari aparat kepolisian Jember, sehingga tidak ada isu-isu negatif atau miring terkait yang dilakukan oleh FPI ini.

Dalam bulan romadhan juga dilaksanakan penghancuran ribuan botol miras yang dilakukan oleh FPI Jember yang bekerjasama dengan Kapolres jember. hal ini dilakukan salah satunya untuk menghormati bulan suci Romadhan.

Kegiatan ini bukan tanpa adanya toleransi dengan menutup dengan tegas seluruh warung yang beroperasi tidak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad Zihan bahwa :

Semua warung ketika bulan puasa ditutup untuk memuliakan bulan puasa dan menghormati orang muslim yang berpuasa. Tapi, boleh bagi mereka berjualan jika memang itu merupakan satu-satunya mata pencaharian dalam keluarga tersebut. Boleh juga untuk memudahkan bagi mereka yang tidak berpuasa karena unsur syariat untuk pergi ke warung tapi dengan syarat warung itu buka dengan ditutup tirai.¹⁶³

¹⁶³ Wawancara, Ahmad Zihan, Tanggal 18 Juni 2019.

Jadi warung boleh buka dengan beberapa alasan yang diperbolehkan dan kuat alasannya. Namun kita sadari bahwa hal ini masih belum maksimal kami lakukan. Sehingga kami mengharapkan bukan hanya FPI saja yang melakukan hal ini, namun umat muslim yang lain ikut bergerak untuk melakukan kegiatan dakwah semacam ini.

c. Hambatan dan Solusi dakwah dakwah FPI Jember

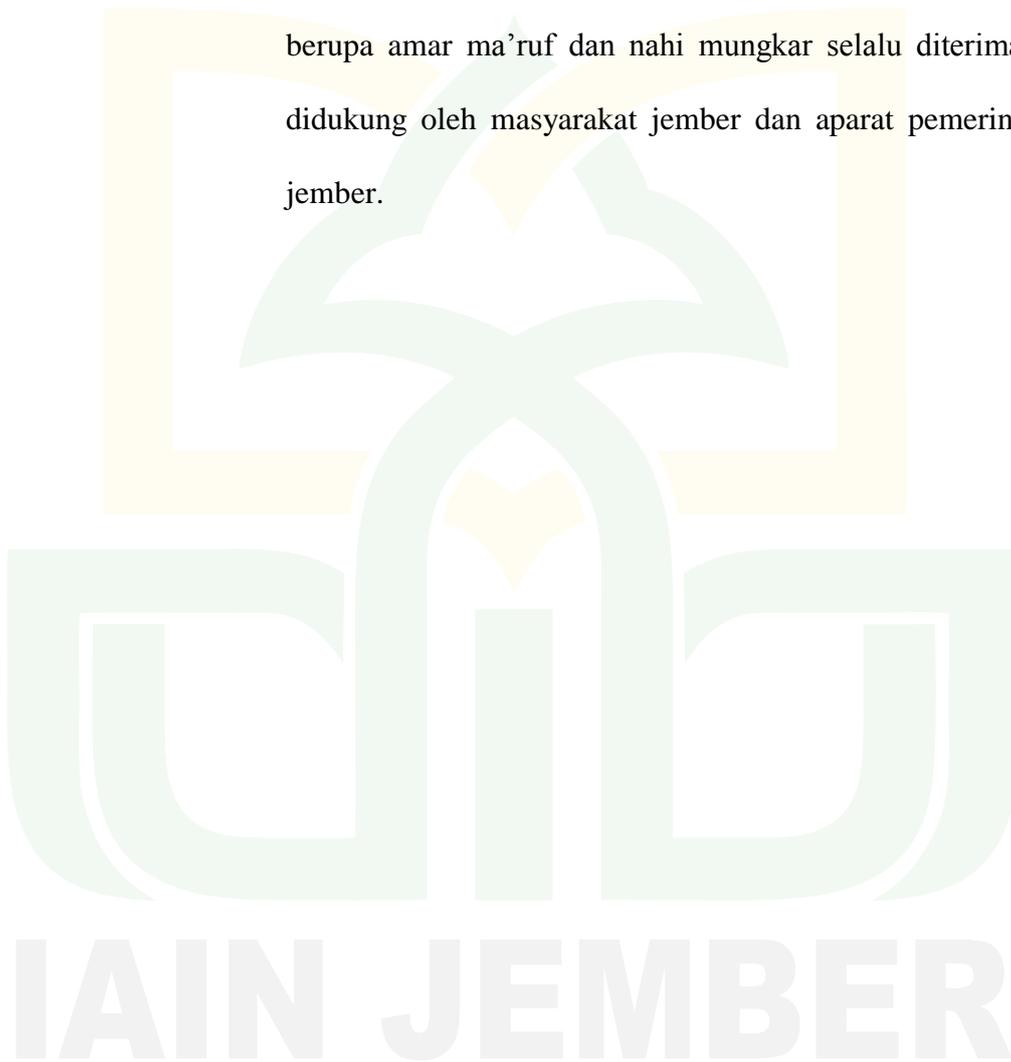
Faktor penghambat dalam pelaksanaan dakwah FPI Jember adalah melekatnya stigma negatif dimasyarakat tentang FPI. tuduhan bahwa FPI adalah ormas pembuat Onar, pembawa bentrokan dimana-mana setiap aksinya seperti yang dikabarkan oleh media masih menjadi asumsi masyarakat utamanya masyarakat jember setiap harinya.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Ilyas Ihkam Maulana, beliau mengatakan bahwa :

“stigma negatif dari masyarakat akibat pemberitaan di media inilah yang kemudian menjadi hambatan bagi setiap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh FPI. namun, kami tidak tinggal diam dengan cara meneguhkan hati dan percaya bahwa jika kami bisa merubah stigma negatif itu menjadi hal baik, lambat laun FPI Jember akan diterima dengan tangan terbuka. Dan sekarang buktinya. FPI Jember sudah berkembang di jember dengan banyaknya ranting dan cabang FPI yang berdiri di jember.”¹⁶⁴

¹⁶⁴ Wawancara, Muhammad Ilyas Ihkam Maulana, Tanggal 27 Juni 2019.

Hambatan yang dialami oleh FPI Jember tidak sampai pada hal pengusiran dan penolakan dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan. karena mereka sadar, yang FPI lakukan itu baik, bertujuan baik dan dilaksanakan dengan cara yang baik. Sehingga setiap kegiatan dakwah baik yang berupa amar ma'ruf dan nahi mungkar selalu diterima dan didukung oleh masyarakat jember dan aparat pemerintahan jember.



Tabel 4.1
Temuan Penelitian

NO	FOKUS	TEMUAN
1	Pandangan Front Pembela Islam tentang Amar Ma'ruf Nahi Mungkar	<ol style="list-style-type: none"> 1. FPI berpandangan bahwa Amar Ma'ruf adalah suatu kewajiban yang dimiliki oleh setiap individu untuk menyuruh kepada dirinya dan orang lain untuk senantiasa melakukan kebaikan. Dan itu hukumnya wajib. 2. Sedangkan Nahi Mungkar adalah larangan kepada dirinya sendiri dan untuk orang lain untuk meninggalkan sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT dan Rosulnya. mendahulukan Nahi Mungkar dibandingkan Amar Ma'ruf itu lebih utama untuk dilakukan.
2	Metode Dakwah Front Pembela Islam Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Dakwah yang dilakukan oleh FPI jember masih sama dengan Omas yang lain. Yaitu secara <i>Bil-Hikmah</i>, <i>Bil-Mauidzhotil Hasanah</i>, dan <i>Mujadilah</i>. Namun di FPI juga ada Metode <i>Bil-Hisbah</i> yaitu dengan Ketegasan. 2. Kegiatan dakwah '<i>Amar Ma'ruf</i>' yang dilakukan antara lain : Penguatan keagamaan anggota melalui ceramah, diskusi dan kegiatan rutin Istighasah. Melakukan aksi sosial bagi masyarakat jember.. Penegakan <i>nahi mungkar</i> dilakukan dengan cara diskusi, bil Hizbah dan ceramah. Kegiatannya berupa penutupan tempat lokalisasi, penolakan terhadap gerakan LGBT, pelarangan merayakan hari Valentine dll. 3. Hambatan yang dialami oleh FPI dalam kegiatan dakwahnya adalah melekatnya stigma negatif masyarakat tentang FPI. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh FPI. Sehingga pendekatan secara halus dan keluar dari stigma negatif itu perlu dilakukan oleh FPI.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti paparkan diatas, maka temuan yang didapatkan oleh peneliti kemudian dikaji ulang untuk dicocokkan kembali dengan teori yang ada. Adapun pembahasan temuan berdasarkan fokus penelitian Metode Dakwah Front Pembela Islam Jember antara lain adalah :

1. Pandangan Front Pembela Islam tentang Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan, pandangan FPI tentang amar ma'ruf adalah suatu kewajiban yang dimiliki oleh setiap individu untuk menyuruh kepada dirinya dan orang lain agar senantiasa melakukan kebaikan. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Amar ma'ruf adalah memerintahkan orang untuk beriman kepada Allah dan Rosul-Nya dan melaksanakan syariat-Nya. Amar ma'ruf adalah menyuruh berbuat baik tidak lain merupakan sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai kebajikan.¹⁶⁵

Sedangkan pandangan FPI tentang *nahi mungkar* adalah larangan kepada dirinya sendiri dan untuk orang lain agar meninggalkan sesuatu yang dilarang oleh Allah Swt dan Rosulnya. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa nahi mungkar adalah mencegah dari kemusyrikan, mendustakan Allah dan Rosul-Nya, dan

¹⁶⁵ Burhanuddin bin Uma' Al-Biq'a'iy, *Nazm Adz-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa Al-Sawar*, Juz 2, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'ilmiyyah, 1995), h. 134.

mencegah dari apa yang dilarangnya. Nahi mungkar adalah pencegahan dan penghapusan kemungkaran.¹⁶⁶

Hukum menegakkan amar ma'ruf nahi mugkar adalah wajib bagi setiap orang mukmin. Bahkan melaksanakannya merupakan salah satu ciri-ciri orang yang beriman. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹⁶⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa antara orang mukmin laki-laki maupun perempuan adalah bagian dari mukmin yang lain. Sehingga kewajiban secara individual bagi mereka adalah mengingatkan satu sama lain diantara mereka.

¹⁶⁶ Burhanuddin bin Uma' Al-Biq'a'iy, Nazm Adz-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa Al-Sawar, Juz 2....h 134.

¹⁶⁷ Q.S. At-Taubah Ayat:71.

Perintah untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar telah sering kita dengar dalam Al-Qur'an. Banyak sekali ayat yang menjelaskan betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan ini. Sebagaimana Allah Berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹⁶⁸

Ayat ini menjadi pegangan bagi FPI dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. mereka meyakini bahwa menegakkan amar makruf nahi mungkar adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan. bukan hanya amar ma'ruf nya saja yang kebanyakan orang melaksanakan. Nahi mungkar perlu untuk selalu disandingkan dan ditegakkan bersamaan dengan nahi mungkar.

Hal ini juga ditegaskan dalam salah satu hadits Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda yang artinya:

“Barang siapa diantara kamu yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubah (mengingkari) dengan tangannya. Jika tidak mampu hendaklah ia mengubah

¹⁶⁸ Q.S. Ali-'Imron ayat 110.

(mengingkari) dengan lisannya, jika tidak mampu maka hendaklah ia mengubah dengan hatinya, dan itulah keimanan yang paling lemah. (HR. Muslim dari Abu Sa'id Al-Khudry)¹⁶⁹

Hadits ini mempertegas bahwa hukum melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar adalah wajib. Bahkan kewajiban mengingatkan dengan hanya mendoakan merupakan tanda-tanda dari lemahnya iman.

Menurut FPI amar ma'ruf sebagai konsep jihad adalah menegakkan syariat Allah dan mencoba mencegah sesuatu yang tidak sesuai dengan syariat Allah. hal ini sebagaimana menurut Wahbah Az Zahili yang mengatakan bahwa Jihad adalah mencurahkan Upaya. Arti tersebut tidak terbatas pada perang dan pedang.¹⁷⁰

Menurut pandangan FPI mendahulukan nahi mungkar lebih utama dibandingkan dengan melaksanakan amar ma'ruf. Hal ini sebagaimana qoidah fiqh yang berbunyi "*Dzar'ul Mafasid Muqaddamun Ala Jalbil Mashalih*" mencegah kerusakan lebih baik dari pada mengambil yang maslahat.

2. Pelaksanaan mendidik umat melalui '*Amar Makruf Nahi Mungkar* (studi kasus metode dakwah Front Pembela Islam jember)

Berdasarkan data yang diperoleh terkait metode dakwah FPI adalah bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh FPI berupa *Bil-*

¹⁶⁹ Kementerian Agama RI, *Amar Ma'ruf nahi Mungkar(Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Cetakan Pertama (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), h. 215.

¹⁷⁰ Wahbah Az-Zahili, *Tafsir Al-Munir Jilid 5* (jakarta: Gema Insani, 2016) h, 552.

Hikmah, Bil-Mauidzhotil Hasanah, dan Mujadilah. Namun di FPI juga ada Metode *Bil-Hisbah* yaitu dengan Ketegasan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt yang menjelaskan metode dakwah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁷¹

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa metode dakwah meliputi : dakwah *bil hikmah, bil mauidzah, dan mujadalah* (Diskusi dengan cara yang baik). Dari ketiga metode dakwah tersebut secara umum metode dakwah dibagi menjadi dua yaitu metode dakwah bil lisan (dakwah yang dilakukan dengan ucapan) dan metode dakwah bil hal (dakwah yang dilakukan dengan perbuatan).¹⁷²

Adapun kegiatan dakwah Front Pembela Islam Jember yang dilakukan antara lain melalui penguatan keagamaan anggota dengan cara ceramah, diskusi dan istighasah. Melakukan aksi sosial seperti bakti sosial, membantu korban banjir dikencong, melakukan bedah rumah dan lain-lain. Adapun penegakan Nahi mungkar dilakukan

¹⁷¹ QS. An-Nahl:125.

¹⁷² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 358

dengan cara diskusi, bil hizbah, dan ceramah. Seperti melakukan penutupan Lokalisasi, Penolakan terhadap gerakan LGBT, Melarang Merayakan hari Valentine, dan menutup warung selama bulan puasa disiang hari dan hal-hal lain yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Hal ini sebagai bentuk implementasi dari kegiatan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar yang mereka lakukan.

Hambatan yang dialami oleh FPI dalam kegiatan dakwahnya adalah melekatnya stigma negatif masyarakat tentang FPI, sehingga hal ini menyebabkan kesulitan dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh FPI. Hal ini sesuai dengan teroi tentang hambatan dakwah eksternal yang menyebutkan bahwa hambatan tersebut antara lain adalah : Kondisi dan situasi yang selalu berubah, Adanya provokasi atau hasutan dari luar, Perbedaan asumsi pengetahuan, Keyakinan masyarakat dengan para pelaksana amar ma'ruf nahi mungkar.¹⁷³

Adapun solusi yang dilaksanakan oleh FPI adalah dengan mencoba secara perlahan mengubah stigma negatif tersebut dengan melakukan pendekatan dakwah dan cara dakwah yang lebih baik lagi. Dan mereka buktikan bahwa stigma yang beredar tidak benar adanya.

¹⁷³ Kementerian Agama RI, *Amar Ma'ruf nahi Mungkar(Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, h. 58

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan tentang metode dakwah front pembela Islam Jember serta berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pandangan Front Pembela Islam jember tentang *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*

Front Pembela Islam Jember berpandangan bahwa *Amar Ma'ruf* adalah suatu kewajiban yang dimiliki oleh setiap individu untuk menyuruh kepada dirinya dan orang lain untuk senantiasa melakukan kebaikan. *Nahi Mungkar* adalah larangan kepada dirinya sendiri dan orang lain untuk meninggalkan sesuatu yang dilarang oleh Allah Swt dan Rosul-Nya. Adapun mendahulukan *Nahi Mungkar* dibandingkan melaksanakan *Amar Ma'ruf* itu lebih utama untuk dilakukan.

2. Pelaksanaan mendidik umat melalui '*Amar Makruf Nahi Mungkar* (studi kasus metode dakwah Front Pembela Islam jember)

pendidikan umat melalui metode dakwah yang dilakukan oleh FPI jember masih sama dengan Omas yang lain. Yaitu secara *Bil-Hikmah, Bil-Mauidzhotil Hasanah, dan Mujadilah*. Namun di FPI juga ada Metode *Bil-Hisbah* yaitu dengan Ketegasan.

Kegiatan dakwah berupa amar ma'ruf nahi mungkar yang dilakukan antara lain : Memerintah untuk beribadah kepada Allah, Membantu Masyarakat Jember, Penutupan Lokalisasi, Penolakan terhadap gerakan LGBT, Melarang Merayakan hari Valentine, dan menutup warung selama bulan puasa disiang hari.

Hambatan yang dialami oleh FPI dalam kegiatan dakwahnya adalah melekatnya stigma negatif masyarakat tentang FPI, sehingga hal ini menyebabkan kesulitan dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh FPI.

B. SARAN

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain :

1. Diharapkan agar dakwah Front Pembela Islam Jember ini tetap dilaksanakan dengan cara yang baik dan sesuai manajemen dakwah yang ada, agar stigma negatif yang beredar secara perlahan kemudian menghilang sehingga dukungan dakwah bisa datang dari manasaja.
2. Karena Front Pembela Islam cara dakwahnya lebih condong pada *Amar Ma'ruf nahi mungkar* lebih-lebih kepada Nahi mungkarnya. Alangkah baiknya jika dakwah yang dilakukan tidak menyebabkan perselisihan dan bentrokan yang mengakibatkan perpecahan umat seperti berita yang beredar selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Baqi, Fu'ad. 2000. *Mu'jam Mufahras Li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, (Beiruth: Dar al-Fikr)
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Agus Ali Dzawafi. 2012. *Pemahaman Tekstual Dan Implikasinya terhadap Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (Fpi)*, Jurnal Adzikra, Vol. 03, No. 1, (Januari-Juni)
- Alhadi, Abdul Rosyid. 2019. *Metode Dakwah Bil-Lisan Jamaah Tabligh Markaz Zakaria Denpasar bali* (Skripsi IAIN Jember Tahun)
- Altajdidstain, *Metode Dakwah Bil Hal* (diakses pada 15 april 2019 dari <http://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/metode-dakwah-bil-h.09.html>).
- Amin, Syamsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah)
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Arifin, M. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Bertens, K. 2005. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Burhanuddin bin Uma' Al-Biq'a'iy. 1995. *Nazm Adz-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa Al-Sawar, Juz 2* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'ilmiyyah)
- Dahlan, Abdul Aziz. 2003. *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve)
- Daulay, Haydar. 2015. *Kontribusi Ormas Islam Dalam Mewujudkan Umat Islam Berkeunggulan Di Abad Ke-21* (Medan: Perdana Publishing)
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Drajadjat, Zakiah, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)

- Faza Finnidhol. 2015. *Implementasi Ayatp-ayat 'Amar Makruf Nahi Mungkar dalam Front Pembela Islam* (Skripsi, IAIN Jember)
- Hafidhuddin, 2011. Didin. *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press)
- Kementerian Agama RI, *Amar Ma'ruf nahi Mungkar(Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Cetakan Pertama (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an)
- Moloeng, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja Rosdakarya)
- Mubarok, Achmat. 2006. *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada media)
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Muhammad bin Aliy bin Muhammad Asy-Syaukani. 2007. *Fathul Qadir AL-jami' Baina Fannir-Riwalah Wad-Dirayah Min Ilmit Tafsir*, (Beirut: Darul Ma'rifah)
- Munawir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progressif)
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press)
- Munir, dkk. 2009. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana)
- Nasir, Haedar. 2002. *Islam dan Prilaku Umat diTengah Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka SM)
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Rizieq Bin Husein Syihab, Al-Habib Muhammmad. 2008. *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Mungkar: Menjawab berbagai Tuduhan terhadap gerakan Nasional Anti Maksiat Di Indonesia. Cetakan Ke Dua* (Petamburan: Pustaka Ibnu Sidah)
- Sholeh, M. Sirojuddin. 2018. *Konsep jihad kepada orang kafir dalam surat At-taubah ayat 73 (Studi komparatif antara Nahdlatul Ulama' dan Front Pembela Islam (FPI) kabupaten jember)* (Skripsi. IAIN Jember.)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta)

_____. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)

Suheri. 2013. *Dari Teoririk Ke Aplikatif : Tafsir* (Bondowoso: Mutiara Press) Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)

Syafaruddin. 2017. *Melejitkan Potensi Budaya Umat Cet.VII* (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama)

Syukir, Asmuni. 2014. *Dasar-Dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas)

Az-Zahili, Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir jilid 5* (Jakarta:Gema Insani)

Yaqub, Ali Mustafa. 2010. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Pejaten Barat: Pustaka Firdaus)

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group)



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirdanu Imanuddin Kamil
NIM : T20151239
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 05 Juni 1996
Alamat : Dsn. Kebun RT/RW 024/006 Ds. Suco
Lor Kec. Maesan Kab. Bondowoso

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "METODE DAKWAH FRONT PEMBELA ISLAM DI JEMBER TAHUN 2019" adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 26 September 2019

Penulis



Wirdanu Imanuddin Kamil

T20151239

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Metode Dakwah Front Pembela Islam Jember Tahun 2019	1. Amar Ma'ruf nahi Mungkar 2. Metode Dakwah	2.1 Pandangan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar 2.2 Penerapan Metode dakwah	2.1.1 Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Mungkar 2.1.2 Hukum Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar 2.2.1 Pengertian Metode dakwah 2.2.2 Strategi dakwah 2.2.3 Tujuan dakwah 2.2.4 Macam-macam dakwah	1. Wawancara a. Ketua FPI Jember b. Pengurus FPI Jember c. Anggota FPI Jember. 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Kualitatif Fenomenologi 3. Subyek penelitian : <i>Purposive Sampling</i> 4. Teknik Pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. dokumentasi 5. Metode Analisi data menggunakan analisis data <i>Miles and Huberman</i> . 6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.	1. Bagaimana pandangan Front Pembela Islam terhadap Amar ma'ruf Nahi Mungkar ? 2. Bagaimana Metode dakwah front Pembela Islam Jember?

Lampiran 3

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Kegiatan dakwah Front Pembela Islam Jember.

B. Pedoman Wawancara

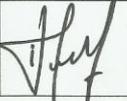
1. Profil Front Pembela Islam Jember
2. Sejarah Front Pembela Islam Jember
3. Pandangan Front Pembela Islam Tentang Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.
4. Implementasi Metode dakwah Front Pembela Islam Jember
5. Faktor penghambat dakwah Front Pembela Islam di Jember

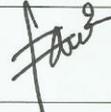
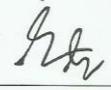
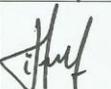
C. Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan dakwah Front Pembela Islam Jember.



JURNAL .KEGIATAN PENELITIAN
METODE DAKWAH FRONT PEMBELA ISLAM JEMBER
TAHUN 2019

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	18 April 2019	Observasi dan wawancara Pra penelitian	Ahmad Zihan	
2	02 Mei 2019	Izin Penelitian kepada Pengurus Front Pembela Islam jember	Muhammad Ilyas Ihkam	
3	13 Mei 2019	Wawancara kepada salah satu anggota Front Pembela Islam jember	Ahmad Zihan	
4	13 Mei 2019	Wawancara kepada pengurus Front Pembela Islam jember	Muhammad Ilyas Ihkam	
5	10 Mei 2019	Wawancara kepada anggota Front Pembela Islam jember	Ervan Apriliandi	
6	18 juni 2019	Wawancara kepada Wali laskar Front Pembela Islam jember	Ahmad Zihan	
7	18 Juni 2019	Dokumentasi kegiatan di Markaz Front Pembela	Muhammad Ilyas Ihkam	

		Islam jember		
8	27 juni 2019	Wawancara kepada Ketua FPI Jember	Ustad Moh. Faizin	
9	27 juni 2019	Wawancara kepada wakabid hizbah	Ustad Solihin soleh	
10	27 Juni 2019	Observasi kegiatan FPI jember	Muhammad Ilyas Ihkam	
11	27 juni 2019	Wawancara kepada pengurus FPI Jember	Muhammad Ilyas Ihkam	
12	17 juli 2019	Dokumentasi kegiatan Front Pembela islam Jember	Muhammad Ilyas Ihkam	
13	22 juli 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Muhammad Ilyas Ihkam	

Jember, 22 Juli 2019

Mengetahui,

Pengurus DPW FPI Jember




Muhammad Ilyas Ihkam

DOKUMENTAS

Kunjungan Kapolres Jember ke Mabes FPI



Rapat Persiapan Bakti Sosial antara FPI dengan Kapolres Jember



Koordinasi antara Pengurus FPI dengan Polsek Rambipuji.



Kunjungan Kapolres Jember ke Markaz FPJ Jember



Kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh FPI Jember dan bekerjasama dengan Kapolres Jember



IAIN JEMBER



Kegiatan penghancuran miras dan uang haram di Polres Jember



Aksi Mediasi dan Demo terkait LGBT



Bakti sosial untuk korban gempa Tsunami di Palu dan Donggala



Bagi-Bagi takjil Bulan Ramadhan



Aksi Bedah Rumah di Daerah Plosok Jember



Istighasah Rutinan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2647/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019 02 Mei 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Markaz Syari'ah DPW Front Pembela Islam (FPI)
Jl. WR Soepratman, Kidul Ps., Rambipuji, Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wirdanu Imanuddin Kamil
NIM : T20151139
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Metode Dakwah Front Pembela Islam (FPI) Jember selama 30 (Tiga Puluh) hari di lingkungan Markaz Syari'ah DPW FPI Kabupaten Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Front Pembela Islam
2. Pengurus Front Pembela Islam
3. Anggota Front Pembela Islam

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

M. Mashudi





SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No 019/SKSP/DPWFPI/Dzulhijjah/1440 H

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Mohammad Faizin**
 Jabatan : Ketua Tanfidzi DPW – FPI JEMBER
 Alamat : Jl. WR. Supratman Gang. Juanda Rambipuji – Jember

Dengan ini menerangkan mahasiswa yang bernama :

Nama : **Wirdanu Imanuddin kamil**
 NIM : T20151239
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
 Universitas : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Markaz Dewan Pimpinan Wilayah – Front Pembela Islam Jember yang beralamatkan di Jalan WR. Supratman Gang Juanda Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 02 Mei sampai dengan 02 Juni 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “METODE DAKWAH FRONT PEMBELA ISLAM (FPI) JEMBER TAHUN 2019”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 22 Juli 2019 M.
 DEWAN PIMPINAN WILAYAH
 FRONT PEMBELA ISLAM JEMBER
 DEWAN TANFIDZI
 DPW-FPI JEMBER

Ustadz Mohammad Faizin
 KETUA TANFIDZI

Lampiran 8

BIODATA PENULIS

Nama : Wirdanu Imanuddin Kamil

Nim : T20151239

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

TEMPAT, Tanggal Lahir : Bondowoso, 05 Juni 1996

Alamat : Dsn. Kebun RT/RW 024/006 Ds. Suco Lor Kec.
Maesan Kab. Bondowoso

Riwayat Pendidikan :

1. RA Raudhatul Athfal lulus tahun 2002
2. MI Miftahul Ulum lulus tahun 2008
3. MTsN II Bondowoso lulus tahun 2011
4. MAN Bondowoso lulus tahun 2014
5. IAIN Jember



IAIN JEMBER